

PT BIMA MULTI FINANCE

Laporan Keuangan

Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

Dan Untuk Tahun Yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BIMA MULTI FINANCE
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	-
Laporan Auditor Independen	-
Laporan Posisi Keuangan Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	1
Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	3
Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	4
Laporan Arus Kas Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	5
Catatan atas Laporan Keuangan Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	6 - 68

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
PT BIMA MULTI FINANCE**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Halim Gunadi
Alamat kantor : PT Bima Multi Finance
 : Jl. Cideng Barat No.47i,
 : Jakarta 10150
Alamat Rumah : Pondok Pekayon Indah Blok DD 37 No.5
 : RT 006 RW 0014, Pekayon Jaya, Bekasi Selatan
Telepon : 021 – 6385 8555
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Bima Multi Finance;
2. Laporan Keuangan PT Bima Multi Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Bima Multi Finance telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Bima Multi Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bima Multi Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 April 2020 



Halim Gunadi
Direktur



No. : 00129/2.1132/AU.1/09/1113-2/1/IV/2020

Kepada Yth.

DIREKSI

PT BIMA MULTI FINANCE

Jakarta

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT BIMA MULTI FINANCE** terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi, laporan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan No.30 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mengalami kerugian berulang sejak tahun-tahun sebelumnya dengan akumulasi kerugian tahun 2019 sebesar Rp. 795.734.330.906 dan mengalami defisiensi modal sebesar Rp.175.313.616.783. Hasil keuangan yang negatif tersebut telah melemahkan posisi keuangan Perusahaan dan menyebabkan Perusahaan tidak dapat memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penvelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.

Opini

Menurut opini kami, kecuali dampak dari hal yang telah kami jelaskan pada paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan **PT BIMA MULTI FINANCE** tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Kantor Akuntan Publik
Haryono, Junianto & Asmoro**



Nirsihing Asmoro, CPA

Nomor Izin Akuntan Publik : AP.1113

21 April 2020

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Des 2019	31 Des 2018
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2.c.i,2d,4	13.416.948.749	41.041.950.382
Piutang pembiayaan konsumen	2.c.i,2f,5	232.937.006.669	212.182.980.592
Piutang lain-lain	2.c.i,7	9.758.875.046	11.278.291.671
Biaya dibayar dimuka	2.c.i,2h,8	6.298.496.609	9.291.503.018
Pajak dibayar dimuka	2.c.i,9	15.188.378	5.190.196.352
Piutang jaminan dalam penyelesaian	2.c.i,2k,10	2.181.526.212	9.258.735.420
Aset pajak tangguhan	2.c.i,2o,18.c	5.718.884.034	7.688.659.884
JUMLAH ASET LANCAR		270.326.925.697	295.932.317.319
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - bersih	2.i,11	36.811.370.920	40.235.129.756
Properti investasi	12	2.183.596.576	3.614.089.613
Aset tak berwujud	2j,13	3.298.127.240	4.195.808.995
Uang Jaminan	14	133.520.000	138.620.000
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		42.426.614.736	48.183.648.364
JUMLAH ASET		312.753.540.433	344.115.965.683

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

Catatan	31 Des 2019	31 Des 2018	
LIABILITAS			
Pinjaman diterima:	2.c.ii,2.l,2.q,15,27	440.172.225.198	772.507.628.032
Medium Term Notes Konversi	2.c.ii,2.l,16	15.625.846.452	190.905.846.486
Biaya yang masih harus dibayar	2.c.ii,17	1.289.171.183	6.037.439.167
Utang pajak	18a	358.912.622	670.232.543
Utang lain-lain	19	11.903.734.088	10.390.129.545
Estimasi imbalan pasca kerja	3.c,20	18.717.267.673	18.247.716.970
JUMLAH LIABILITAS	488.067.157.216	998.758.992.743	
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar 300.000.000 lembar saham, nilai nominal Rp. 500,- per lembar.			
Ditempatkan dan disetor	21	115.000.000.000	110.000.000.000
230.000.000 lembar tahun 2019			
220.000.000 lembar tahun 2018			
Agio Saham		469.134.991.553	-
Premi opsi Medium Term Notes konversi		-	14.574.032.169
Tambahan modal disetor		12.076.000.000	12.076.000.000
Selisih revaluasi		24.209.722.570	24.209.722.570
Saldo laba (rugi) ditahan		(795.734.330.906)	(815.502.781.799)
JUMLAH EKUITAS		(175.313.616.783)	(654.643.027.060)
JUMLAH LIBILITAS DAN EKUITAS		312.753.540.433	344.115.965.683

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Des 2019	31 Des 2018
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Pembiayaan konsumen	2.f.2.m,22	162.098.689.457	176.920.699.013
Anjak piutang	2.g,2.l	-	560.000.000
Pendapatan murabahah - bersih		46.372.000	172.268.867
Jumlah pendapatan		162.145.061.457	177.652.967.880
BEBAN OPERASIONAL			
Beban bunga dan keuangan	2.m,23	27.232.604.815	82.893.220.892
Beban umum dan administrasi	2.m,24	130.504.861.469	162.019.735.234
Keuntungan (Kerugian) penurunan nilai piutang dan piutang jaminan dalam penyelesaian		(18.345.518.454)	15.591.582.758
Kerugian atas penjualan piutang jaminan dalam penyelesaian		13.280.590.474	16.044.921.569
Beban pemasaran	2.m,25	755.366.121	812.897.221
Lain-lain		2.235.542.974	305.117.406
Jumlah beban		155.663.447.399	277.667.475.080
LABA (RUGI) BRUTO		6.481.614.058	(100.014.507.200)
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
Pendapatan non operasional	2.m,26	15.626.162.963	727.381.431
Jumlah pendapatan (beban) non operasional		15.626.162.963	727.381.431
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		22.107.777.021	(99.287.125.769)
Pajak penghasilan			
Beban pajak kini	2.o,18b	-	-
Beban (manfaat) pajak tangguhan	2.o,18c	(2.062.163.419)	7.477.157
LABA (RUGI) PAJAK		20.045.613.602	(99.279.648.612)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Imbalan pasca kerja	2.n,20	(369.550.277)	4.565.555.937
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2.o,18c	92.387.569	(1.141.388.984)
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(277.162.708)	3.424.166.953
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		19.768.450.894	(95.855.481.659)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham	Agio Saham	Tambahan Modal disetor	Revaluasi Aset tetap	Premi Opsi MTN Konversi	Saldo Laba (Rugi) Ditahan	Jumlah ekuitas
Saldo 01 Januari 2018	110.000.000.000	-	12.076.000.000	24.209.722.570	14.574.032.169	(719.647.300.140)	(558.787.545.401)
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(99.279.648.612)	(99.279.648.612)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	3.424.166.953	3.424.166.953
Saldo 31 Desember 2018	110.000.000.000	-	12.076.000.000	24.209.722.570	14.574.032.169	(815.502.781.799)	(654.643.027.060)
Tambahan Modal Saham	5.000.000.000	-	-	-	-	-	5.000.000.000
Agio Saham	-	469.134.991.553	-	-	-	-	469.134.991.553
Premi Opsi MTN Konversi	-	-	-	-	(14.574.032.169)	-	(14.574.032.169)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	20.045.613.602	20.045.613.602
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	(277.162.708)	(277.162.708)
Saldo 31 Desember 2019	115.000.000.000	469.134.991.553	12.076.000.000	24.209.722.570	-	(795.734.330.906)	(175.313.616.783)

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang Merupakan
Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan*

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	31 Des 2019	31 Des 2018
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari :		
Transaksi pembiayaan konsumen	459.682.099.936	584.614.272.978
Transaksi anjak piutang	-	4.060.000.000
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	324.174.886	625.416.357
Lain-lain	25.736.498.117	28.062.333.034
Jumlah	485.742.772.939	617.362.022.368
Pengeluaran untuk :		
Transaksi pembiayaan konsumen	(300.799.868.634)	(276.278.157.689)
Bank-bank sehubungan transaksi pembiayaan bersama (without recourse)	(23.836.974.911)	(82.064.511.532)
Beban umum dan administrasi	(114.641.743.856)	(144.144.153.627)
Beban bunga dan keuangan	(30.811.841.252)	(80.317.877.355)
Pemasok	(13.048.671.509)	(2.518.580.103)
Pajak penghasilan	(322.001.001)	(477.983.137)
Beban pemasaran	(755.366.121)	(812.897.221)
Jumlah	(484.216.467.284)	(586.614.160.664)
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.526.305.655	30.747.861.705
Arus kas dari aktivitas investasi		
Penempatan deposito berjangka	(164.600.000.000)	-
Pembelian aset tetap	(456.264.421)	(1.601.792.569)
Pembelian aset tak berwujud	(106.700.000)	-
Pencairan deposito berjangka	164.600.000.000	-
Hasil penjualan aset tetap	817.464.323	314.202.802
Hasil penjualan properti investasi	1.363.636.364	-
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	1.618.136.266	(1.287.589.767)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Pinjaman diterima	14.239.657.666	-
Pembayaran pinjaman	(43.660.623.588)	(52.788.560.561)
Pembayaran utang lain-lain	(1.348.477.632)	(2.614.473.041)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(30.769.443.554)	(55.403.033.602)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	(27.625.001.633)	(25.942.761.664)
Kas dan setara kas awal tahun	41.041.950.382	66.984.712.047
Kas dan setara kas akhir tahun	13.416.948.749	41.041.950.382
Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari :		
- Kas	7.184.914.470	7.973.617.380
- Kas pada bank	6.232.034.279	33.068.333.002
	13.416.948.749	41.041.950.382

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan secara Keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bima Multi Finance (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 200 tanggal 19 April 1990 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Lautan Berlian Pacific Finance. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2.3148.HT.01.01-TH.90 tanggal 31 Mei 1990 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 27 Juli 1990, Tambahan No. 2650.

Pada tahun 2018, anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan rincian sebagai berikut:

1. Akta Notaris No.36 tanggal 15 Pebruari 2018 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0090727 tanggal 8 Maret 2018.
2. Akta Notaris No.53 tanggal 12 November 2018 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai Persetujuan Pengalihan/Penjualan Saham dari Pemegang Saham Lama kepada Para Kreditur, Persetujuan Konversi sebagian besar utang perusahaan menjadi Modal/Saham (*Debt to Equity Swap*) dan Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan.

Pada tahun 2019, anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan dengan rincian sebagai berikut:

1. Akta Notaris No.19 tanggal 12 Maret 2019 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai Persetujuan Pengalihan/Penjualan Saham dari Pemegang Saham Lama kepada Para Kreditur, Persetujuan Konversi sebagian besar utang perusahaan menjadi Modal/Saham (*Debt to Equity Swap*) dan Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan. Akta tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dalam suratnya No.AHU-AH.01.03-0151321 dan No.AHU-AH.01.03-0151322 tanggal 15 Maret 2019.
2. Akta Notaris No.255 tanggal 29 Juli 2019 dari Kiki Kartikasari, SH, MKn, notaris di Tangerang, mengenai perubahan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Perusahaan dan perubahan Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0043649.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 30 Juli 2019.
3. Akta Notaris No.44 tanggal 31 Oktober 2019 dari Indrasari Kresnadjaja,SH,M.Kn, notaris di Jakarta, mengenai Pengalihan Saham. Akta tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum dalam suratnya No.AHU-AH.01.03-0366036 tanggal 28 November 2019

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

4. Akta Notaris No.16 tanggal 26 November 2019 dari Indrasari Kresnadjaja,SH,M.Kn, notaris di Jakarta, mengenai Jual Beli Saham Akta tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum dalam suratnya No.AHU-AH.01.03-0366036 tanggal 28 November 2019.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia (Menkeu) melalui Surat Keputusan No. 956/KMK.013/1990 tanggal 16 Agustus 1990. Perusahaan juga telah memperoleh Keputusan Menkeu No. KEP-148/KMK.12/2006 tanggal 1 Desember 2006 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan sehubungan penggantian nama menjadi PT Bima Multi Finance.

Perusahaan memperoleh izin unit usaha syariah dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan No. 174/NB.223/2015 tanggal 29 Juni 2015. Pada tanggal 21 April 2017, OJK telah mencabut izin usaha syariah Perusahaan sesuai Surat Keputusan No. KEP-47/NB.223/2017.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha antara lain pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan pembiayaan lainnya berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2006, Perusahaan telah beroperasi secara komersial.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Jl. Cideng Barat No. 47i, Jakarta Pusat sesuai dengan Nomor Pokok Wajib Pajak 01.356.887.8-028.000 dan mempunyai 40 kantor cabang yang berlokasi di beberapa tempat di Indonesia.

Sampai dengan bulan Maret 2019, Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Cipta Citra Internasional (d/h PT Cipta Citra Irama), yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Berdasarkan Akta Notaris No.255 tanggal 29 Juli 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Selamat Rodjali
Komisaris : Mochammad Hanggoro Priyo Utomo
Komisaris Independen : Eko Sulistiyanto

Direksi

Direktur Utama : Triyuga Satyawan
Direktur : Halim Gunadi
Direktur : Edwin Mulzer

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

b. Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (*Lanjutan*)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Eddy Edgar Hartono
Komisaris : Sukran Abdul Gani
Komisaris Independen : Mike Bani Riza Dwiwangsa

Direksi

Direktur Utama : Wina Ratnawati
Direktur : Djuanda Setiawan
Direktur : Halim Gunadi

Komite Audit

Ketua : Mike Bani Riza Dwiwangsa
Anggota : Sukiatto Oyong, SE, Ak., MSi

Pada tanggal 27 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan surat Bapepam-LK No. S-14763/BL/2012 untuk melakukan penawaran obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 125 miliar yang terdiri dari 2 (dua) seri yaitu:

Seri A

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,65% (sepuluh koma enam puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 35.000.000.000 (tiga puluh lima miliar Rupiah).

Seri B

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,65% (sebelas koma enam puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 90.000.000.000 (sembilan puluh miliar Rupiah).

Pada tanggal 10 Januari 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Pada tanggal 14 Januari 2014 dan 9 Januari 2016, Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 seri A dan Seri B telah dilunasi oleh Perusahaan.

Pada tanggal 16 Desember 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. S-607/D.04/2015 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan obligasi berkelanjutan I Bima Multi Finance Tahun 2015 Tahap I kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 150 miliar yang terdiri dari 2 (dua) seri yaitu:

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (Lanjutan)

Seri A

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 108.000.000.000 (seratus delapan miliar Rupiah).

Seri B

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% (empat belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 42.000.000.000 (empat puluh dua miliar Rupiah).

Pada tanggal 23 Desember 2015, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 Januari 2016, Perusahaan telah melunasi utang Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bima Multi Finance Tahun 2015 Seri A.

Pada tanggal 3 Mei 2016, Perusahaan melakukan penawaran umum berkelanjutan I Bima Multi Finance 2016 Tahap II kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 150 miliar yang terdiri dari 3 (tiga) seri, yaitu:

Seri A

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 95.000.000.000 (sembilan puluh lima miliar Rupiah).

Seri B

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14% (empat belas persen) per tahun, berjangka waktu 2 (dua) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 35.000.000.000 (tiga puluh lima miliar Rupiah).

Seri C

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 14,5% (empat belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp 20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah).

Pada tanggal 12 Mei 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 15 Desember 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. S-75/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan obligasi berkelanjutan II Bima Multi Finance Tahun 2016 Tahap I kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 140 miliar yang terdiri dari 3 (tiga) seri yaitu:

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)

Seri A

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% (dua belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 136.000.000.000 (seratus tiga puluh enam miliar Rupiah)

Seri B

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% (tiga belas persen) per tahun, berjangka waktu 2 (dua) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 2.000.000.000 (dua miliar Rupiah)

Seri C

Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,5% (tiga belas koma lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp 2.000.000.000 (dua miliar Rupiah)

Pada tanggal 22 Desember 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 26 Oktober 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan penghapusan pencatatan Obligasi dari Bursa Efek Indonesia, terhitung pada tanggal 27 Oktober 2017, sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan MTN Konversi sesuai dengan disahkannya proposal perdamaian.

Pada tanggal 12 November 2018 sesuai dengan Akta Notaris nomer 53 mengenai adanya konversi hutang ke modal dari sebelas (11) kreditur yang terdiri dari bank dan perusahaan swasta keuangan dengan nilai agio saham sebesar Lima (5) Milyar rupiah.

Pada tanggal 12 Maret 2019 sesuai dengan Akta Notaris nomor 19 mengenai Persetujuan Pengalihan/Penjualan Saham dari Pemegang Saham Lama kepada Para Kreditur, Persetujuan Konversi sebagian besar utang perusahaan menjadi Modal/Saham (Debt to Equity Swap) dan Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan Keuangan ini disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas disusun atas dasar nilai perolehan dan atas dasar akrual.

Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung, dan dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp.).

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

(i) Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; pinjaman yang diberikan dan piutang; aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sehingga kebijakan akuntansi untuk aset tersebut tidak diungkapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali :

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban yang dapat diatribusikan (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, dan pendapatan anjak piutang.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi (jika ada).

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

(ii) **Liabilitas keuangan**

Pengakuan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, sehingga kebijakan akuntansinya tidak diungkapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dengan liabilitas keuangan tersebut dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi sebagai “Beban bunga dan keuangan”.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang ke pemasok, utang lain-lain dan akrual, pinjaman diterima.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

(iii) **Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Bloomberg dan Reuters.

Nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga *bid price*. Sedangkan untuk liabilitas keuangan, menggunakan *ask price*.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Nilai wajar atas piutang pembiayaan, serta pinjaman kepada bank ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas, dan biaya. Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yaitu yang tanpa modifikasi atau re-packaging) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, Perusahaan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran (tingkat 1, 2, dan 3) seperti dijelaskan pada Catatan 32.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan tagihan pembiayaan anjak piutang, dihentikan pengakuannya ketika piutang tersebut telah dihapus-bukukan.

(v) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling dihapuskan dan jumlah netonya disajikan pada laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak berkekuatan hukum tersebut haruslah tidak bergantung pada kondisi masa depan dan hak tersebut harus dapat tetap didapatkan dalam kondisi bisnis normal dan dalam hal terjadinya kegagalan, ketidakmampuan membayar maupun kebangkrutan dari Perusahaan.

(vi) Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)	Sub-golongan
Aset keuangan	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Kas	
		Giro pada bank lain	
		Piutang Pembiayaan Konsumen	
		Piutang Sewa Pembiayaan	
		Tagihan Anjak Piutang	
		Piutang Lain - lain	
		Piutang jaminan dalam penyelesaian	
		Uang Jaminan	

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55		Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)	Sub-golongan
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Utang Usaha	Pinjaman diterima
			Medium Term Notes Konversi
			Biaya yang masih harus dibayar
			Utang lain-lain

(vii) Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas piutang tersebut.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas piutang yang diberikan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan estimasi harga jual agunan.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat piutang yang diberikan dengan nilai kini dari estimasi harga jual agunan termasuk biaya pengambil-alihan. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Untuk piutang yang diberikan yang tidak mengalami penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit dengan mempertimbangkan status ketertunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perusahaan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

(vii) Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai “Cadangan kerugian penurunan nilai”.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dengan menyesuaikan “Cadangan kerugian penurunan nilai”. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik “Cadangan kerugian penurunan nilai”. Piutang tersebut dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kemudian atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya, diakui sebagai “Pendapatan lain-lain”, sedangkan penerimaan kemudian atas aset keuangan yang dihapusbukukan pada periode berjalan, dikreditkan dengan menyesuaikan akun “Cadangan kerugian penurunan nilai”.

Skema restrukturisasi yang dilakukan oleh Perusahaan meliputi penyesuaian kembali jangka waktu pembayaran piutang dan tidak terdapat laba rugi yang diakui Perusahaan. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan dicatat sebagai pengembalian pokok piutang dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

e. Piutang sewa pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan.

Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyewa memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011), klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada yang menyewakan (*lessor*) atau penyewa (*lessee*).

f. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, cadangan kerugian penurunan nilai, dan jumlah yang dibiayai pihak-pihak lain (*Channeling*).

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan pihak lain dimana risiko kredit ditanggung oleh pihak lain (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

f. Pembiayaan konsumen (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Pembiayaan pihak lain

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai pihak lain, risiko kredit ditanggung pihak lain (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih.

Pendapatan pembiayaan konsumen serta beban bunga yang terkait dengan pembiayaan pihak lain (*without recourse*) disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Dalam pembiayaan pihak lain (*without recourse*), Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan pihak lain. Selisihnya merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan Konsumen".

g. Tagihan anjak piutang

Tagihan anjak piutang *withrecourse* merupakan jumlah piutang setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

i. **Aset Tetap (lanjutan)**

Bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun “Surplus revaluasi aset tetap” sebagai “Komponen ekuitas lainnya” di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian selisih revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi aset tetap yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Selisih revaluasi tanah dan bangunan yang disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Tahun
Bangunan	20
Inventaris Kantor	4
Kendaraan	4-8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset tak berwujud

Biaya perolehan aset tak berwujud berupa perangkat lunak komputer meliputi seluruh biaya yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut hingga siap digunakan dan diamortisasi selama 4 tahun dengan metode garis lurus.

k. Piutang Jaminan dalam Penyelesaian

Piutang Jaminan dalam Penyelesaian dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih (*net realizable value*) yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau piutang sewa pembiayaan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi bersih (*net realizable value*) dicatat sebagai “Cadangan kerugian penurunan nilai”.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian pinjaman konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan liabilitas bersih konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Perusahaan akan mencatat sebagai kerugian atas penjualan piutang jaminan dalam penyelesaian.

l. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman diterima dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima (Catatan 2.c.ii).

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2.c).

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan biaya transaksi yang terjadi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan dan beban bunga untuk pendapatan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 30 hari (*Non Performing Financial*). Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan telah diterima (*Cash Basis*).

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi komprehensif.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tanggahan (lanjutan)

Aset pajak tanggahan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tanggahan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tanggahan dan liabilitas pajak tanggahan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, dan liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset dan liabilitas serupa.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset dan liabilitas serupa, ketika Perusahaan mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Indonesia (Surat Keterangan).

Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam akun tambahan modal disetor. Nilai hasil pengukuran kembali menjadi dasar untuk menerapkan pengukuran setelah pengakuan awal.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (lanjutan)

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 18 Agustus 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan dan No. KET-196/PP/WPJ.06/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak. Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak berupa kas dan setara kas, piutang dan aset tetap.

Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 12.000.000.000 diakui sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dalam ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016.

Perusahaan telah melakukan pengukuran kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak sehingga jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak menjadi sebesar Rp 12.076.000.000.

Uang tebusan yang dibayarkan untuk mendapatkan pengampunan pajak sebesar Rp 240.000.000 diakui sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laba rugi tahun 2016.

q. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No.7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku.

Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

a. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2.c.iii.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan melakukan evaluasi atas aset keuangan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan estimasi yang digunakan untuk menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perusahaan juga membentuk cadangan penurunan nilai secara kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis (lihat Catatan 2.c.vii).

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, Manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti antara lain kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan cadangan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Imbalan kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita, dan lain-lain.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat.

Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Tingkat pengembalian investasi didasarkan pada informasi historis dan proyeksi pasar kedepan.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

4. <u>KAS DAN SETARA KAS</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
Kas	7.184.914.470	7.973.617.380
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	2.891.049.064	25.547.829.285
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.360.926.419	1.345.098.780
PT Bank MNC Internasional Tbk	707.043.697	741.250.394
PT Bank INA Perdana Tbk	511.710.848	4.631.225
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	357.087.489	609.381.392
PT Bank Sinarmas Tbk	120.132.612	660.681.985
PT Bank Artos Indonesia Tbk	42.459.158	8.914.597
PT Bank Bukopin Tbk	38.995.117	39.393.705
PT Bank Syariah Mandiri	37.229.386	39.645.062
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	32.635.108	21.414.283
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	21.049.182	21.065.539
PT Bank Agris Tbk	19.884.363	31.621.333
PT Bank Resona Perdania	13.132.395	8.725.020
PT Bank Jasa Jakarta	10.533.562	16.526.218
PT Bank Victoria International Tbk	9.314.491	24.181.412
PT Bank Sahabat Sampoerna	7.833.221	3.775.174
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	7.118.475	3.760.241.696
PT Bank ICBC Indonesia	5.167.302	17.747.926
PT BankWoori Saudara Indonesia 1906 Tbk	5.075.621	5.849.517
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	4.694.986	10.453.073
PT Bank Mega Syariah	4.529.015	3.173.133
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3.693.259	72.395.822
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	3.506.222	5.487.695
PT Bank Harda Internasional Tbk	3.429.004	3.851
PT Bank KEB Hana Indonesia	3.293.222	35.352.404
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.973.301	3.455.301
PT Bank BCA Syariah	2.425.373	8.593.813
PT State Bank of India Indonesia	2.191.763	2.734.916
PT Bank Mega Tbk	2.124.354	4.784.723
PT Bank Ganesha Tbk	796.270	13.923.728
	<u>6.232.034.279</u>	<u>33.068.333.002</u>
Total	<u>13.416.948.749</u>	<u>41.041.950.382</u>
5. <u>PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
Piutang pembiayaan konsumen – kotor	542.744.285.778	551.280.805.026
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(98.715.099.690)	(89.170.484.184)
Piutang pembiayaan konsumen bersih	<u>444.029.186.088</u>	<u>462.110.320.842</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH (lanjutan)

Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai pihak bank without recourse	(11.841.284.027)	(35.679.258.938)
Piutang pembiayaan konsumen dibiayai sendiri	432.187.902.061	426.431.061.904
Dikurangi:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(199.250.895.392)	(214.248.081.312)
Jumlah	232.937.006.669	212.182.980.592

Cicilan piutang pembiayaan konsumen-bersih yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Lewat jatuh tempo</u>		
01 - 30 hari	6.665.819.513	9.411.533.031
31 - 60 hari	3.393.688.513	5.361.396.920
61 - 90 hari	2.310.190.571	3.845.707.188
> 90 hari	218.551.854.534	197.971.148.339
Pendapatan bunga yang belum diakui	(45.695.617.351)	(35.390.745.545)
	185.225.935.781	181.199.039.933

Tahun 2019, Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen yang disalurkan oleh Perusahaan berkisar antara 6 – 18 bulan.

Tahun 2018, Jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen kendaraan roda dua atau lebih dan non kendaraan yang disalurkan oleh Perusahaan berkisar antara 12– 60 bulan.

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Belum jatuh tempo</u>		
Dalam satu tahun	278.088.716.617	273.762.691.307
Satu hingga dua tahun	21.892.732.000	18.877.960.454
Dua hingga tiga tahun	-	15.919.000
Tiga hingga empat tahun keatas	-	-
Pendapatan bunga yang belum diakui	(53.019.482.337)	(47.424.548.790)
	246.961.966.280	245.232.021.971
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen	432.187.902.061	426.431.061.904
Dikurangi:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(199.250.895.392)	(214.248.081.312)
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	232.937.006.669	212.182.980.592

Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	214.248.081.312	197.356.085.182
Penambahan	33.998.926.035	18.347.158.080
Penghapusan/pemulihan	(48.996.111.955)	(1.455.161.950)
Saldo akhir	199.250.895.392	214.248.081.312

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH (lanjutan)

Rata-rata suku bunga efektif portofolio piutang pembiayaan konsumen per tahun sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rata-rata suku bunga efektif:		
Motor	28,24% - 47,70%	28,24% - 44,36%
Mobil	22,23% - 31,66%	22,23% - 31,66%

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Sebagai jaminan atas Piutang Pembiayaan Konsumen, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

Penutupan Asuransi Kecelakaan Diri-PT Asuransi Sinar Mas

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dan PT Asuransi Sinar Mas tentang Penutupan Asuransi Kecelakaan Diri No.032/PKS-LS/BMF-ASM/I/2016 tanggal 5 November 2016, Perusahaan (qq Debitur) memperoleh asuransi kecelakaan diri dari PT Asuransi Sinar Mas. Terms dan Kondisi dapat dilihat di Lampiran I Perjanjian.

Penjaminan Asuransi Kredit Multifinance-PT Asuransi Sinar Mas

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dan PT Asuransi Sinar Mas tentang Penjaminan Asuransi Kredit Multifinance No.141/PKS-LS/BMF-ASM/IV/2016 tanggal 4 Januari 2016, Perusahaan memperoleh jaminan asuransi kredit multifinance dari PT Asuransi Sinar Mas dengan jangka waktu 6 (enam) tahun. Rincian dapat dilihat di Perjanjian.

Penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor-PT Asuransi Mitra Maparya

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dan PT Asuransi Mitra Maparya tentang Penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor No.058/PKS-ASMI/XI/15 dan No.075/PKS/BMF/LGL/XI/15 tanggal 30 November 2015, Perusahaan (qq Nasabah) memperoleh asuransi kendaraan bermotor dari PT Asuransi Mitra Maparya. Rincian dapat dilihat di Perjanjian.

Penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor-PT Asuransi Sinar Mas

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dan PT Asuransi Sinar Mas tentang Penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor No.201/PKS-LS/BM-ASM/V/2015 tanggal 12 Agustus 2015, Perusahaan (qq Debitur) memperoleh asuransi kendaraan bermotor dari PT Asuransi Sinar Mas. Rincian dapat dilihat di Perjanjian.

Keputusan Pengadilan Negeri atas Pembiayaan Konsumen Simon Budianto

Berdasarkan Turunan Putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Barat Dalam Perkara No.472/PDT/G/2013/PN.JKT.BAR, putusan tersebut diucapkan dalam sidang yang terbuka untuk umum pada hari Selasa tanggal 13 Mei 2014, Pengadilan Negeri Jakarta Barat mengadili:

1. Mengabulkan gugatan penggugat (PT Bima Multi Finance) untuk sebahagian.
2. Menyatakan tergugat (Tjam Kon Foe alias Simon Budianto) telah wanprestasi/ingkar janji.
3. Menghukum tergugat untuk membayar kewajiban kepada penggugat sebesar Rp.1.486.364.000.
4. Menyatakan SHM No.1449 dan SHM No.1447 yang dikeluarkan oleh BPN Jakarta Barat, sah ada pada penggugat selama/sepanjang tergugat belum melunasi kewajibannya yang tercantum dalam petitum No.3 pada penggugat.
5. Menyatakan sah dan berharga sita jaminan yang telah diletakkan terhadap tanah dan bangunan yang terletak dan dikenal di jalan Perum Citra Garden II Blok C IV No.9 Jakarta Barat seluas 200 m² serta tanah dan bangunan yang terletak di jalan Perum Citra Garden II Blok C.4 Persil No.20 seluas 128 m² Kalideres Jakarta Barat.
6. Menghukum tergugat untuk membayar biaya perkara yang hingga kini dianggarkan sejumlah Rp.1.758.000.
7. Menolak gugatan penggugat untuk selain dan selebihnya.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH (lanjutan)

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, belum ada pembayaran dari Simon Budianto kepada Perusahaan (PT Bima Multi Finance).

Tanda Terima Sertifikat Tanah atas Pembiayaan Konsumen Simon Budianto

Berdasarkan Surat Tanda Terima tanggal 7 Agustus 2017, Perusahaan (PT Bima Multi Finance) meminjamkan 2 Sertifikat Tanah Asli kepada Sukran Abdul Gani (Komisaris PT Bima Multi Finance) dengan rincian sebagai berikut:

- SHM No.1449 atas nama Tjham Kon Foe (Simon Budianto), Citra Garden 2 Blok C4 No.9, Luas Tanah 200 m2.
- SHM No.1447 atas nama Tjham Kon Foe (Simon Budianto), Citra Garden 2 Blok C4 No.20, Luas Tanah 128 m2.

Sampai dengan 31 Desember tanggal 2019 dan 2018, SHM No.1449 dan SHM No.1447 belum dikembalikan oleh Sukran Abdul Gani kepada Perusahaan (PT Bima Multi Finance).

6. <u>TAGIHAN ANJAK PIUTANG – BERSIH</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
Tagihan anjak piutang –kotor	46.947.702.000	46.947.702.000
Dikurangi :		
Bunga yang ditangguhkan	(7.332.702.000)	(7.332.702.000)
	<u>39.615.000.000</u>	<u>39.615.000.000</u>
Dikurangi :		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(39.615.000.000)	(39.615.000.000)
Tagihan anjak piutang - bersih	<u>-</u>	<u>-</u>

Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	39.615.000.000	39.615.000.000
Penambahan	-	-
Penghapusan/pemulihan	-	-
Saldo akhir	<u>39.615.000.000</u>	<u>39.615.000.000</u>

Rata-rata suku bunga efektif portofolio per tahun berkisar sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rata-rata suku bunga efektif	<u>15% - 19%</u>	<u>15% - 19%</u>

Transaksi anjak piutang berjangka waktu berkisar 1 (satu) bulan sampai dengan 12 (dua belas) bulan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya tagihan anjak piutang tersebut.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG – BERSIH (lanjutan)

Tagihan Anjak Piutang - PT Graha Adikarya Logam

Berdasarkan surat dari Sukran Abdul Gani dan Erly Syahada (Pemegang Saham PT Cipta Citra Internasional qq PT Bima Multi Finance) tanggal 30 Juli 2018 kepada Para Kreditur PT Bima Multi Finance, tentang Tanggapan Surat Para Kreditur PT Bima Multi Finance tertanggal 20 Juli 2018, Sukran Abdul Gani dan Erly Syahada menerima kewajiban PT Graha Adikarya Logam tidak dihapus tagih, apabila PT Graha Adikarya Logam diberikan kelonggaran waktu (*grace period*) selama 5 tahun untuk tidak ditagih dan tidak diperhitungkan bunga, dan skema pengembaliannya akan disepakati dikemudian hari. Kondisi ini mengikat pihak ketiga yang mengambil alih atau membeli saham para kreditur.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
Piutang lainnya	6.348.646.960	6.300.270.058
Piutang pembayaran online	2.213.025.000	2.422.797.000
Piutang Pegawai	1.197.203.086	2.555.224.613
Jumlah	9.758.875.046	11.278.291.671

8. BIAAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
Sewa dibayar dimuka	4.585.392.713	4.436.267.848
Beban Dibayar Dimuka – Peralatan	1.038.839.572	2.397.585.410
Beban Dibayar Dimuka – Premi Asuransi	103.757.855	201.532.685
Uang Muka Pembelian	45.000.000	53.350.000
Beban Bunga Ditangguhkan	9.085.610	2.202.767.075
Beban Dibayar Dimuka Lain-lain	516.420.859	-
Jumlah	6.298.496.609	9.291.503.018

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
Pajak Penghasilan Pasal 21	15.188.378	4.507.298
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	5.185.689.054
Jumlah	15.188.378	5.190.196.352

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

10. PIUTANG JAMINAN DALAM PENYELESAIAN	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
Piutang Pembiayaan Konsumen:	4.948.022.040	20.243.049.580
Dikurangi:		
- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.766.495.828)	(10.984.314.160)
Jumlah	<u>2.181.526.212</u>	<u>9.258.735.420</u>

Selama tahun 2019 dan 2018, Perusahaan menjual piutang jaminan dalam penyelesaian dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Harga jual	14.184.023.040	29.370.827.319
Nilai tercatat	27.464.613.514	45.415.748.888
Keuntungan/(Kerugian)	<u>(13.280.590.474)</u>	<u>(16.044.921.569)</u>

Keuntungan (kerugian) penjualan piutang jaminan dalam penyelesaian dibukukan dalam akun pendapatan lain-lain dalam laba rugi.

11. ASET TETAP

	01-Jan-19	Mutasi 2019		31-Des-19
		Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
Tanah	27.892.848.000	-	-	27.892.848.000
Bangunan	8.358.809.000	-	-	8.358.809.000
Kendaraan	4.783.259.851	273.099.460	1.038.628.942	4.017.730.369
Inventaris Kantor	37.572.949.588	183.164.961	14.728.230	37.741.386.319
Jumlah	<u>78.607.866.439</u>	<u>456.264.421</u>	<u>1.053.357.172</u>	<u>78.010.773.688</u>
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	1.456.358.744	679.890.645	-	2.136.249.389
Kendaraan	2.681.858.888	642.000.736	468.911.570	2.854.948.054
Inventaris Kantor	34.234.519.051	1.988.414.504	14.728.230	36.208.205.325
Jumlah	<u>38.372.736.683</u>	<u>3.310.305.885</u>	<u>483.639.800</u>	<u>41.199.402.768</u>
Nilai Buku	<u>40.235.129.756</u>			<u>36.811.370.920</u>
	01-Jan-18	Mutasi 2018		31-Des-18
		Penambahan	Pengurangan	
Harga Perolehan				
Tanah	27.892.848.000	-	-	27.892.848.000
Bangunan	8.358.809.000	-	-	8.358.809.000
Kendaraan	4.122.449.657	1.058.027.319	397.217.125	4.783.259.851
Inventaris Kantor	37.029.184.338	543.765.250	-	37.572.949.588
Jumlah	<u>77.403.290.995</u>	<u>1.601.792.569</u>	<u>397.217.125</u>	<u>78.607.866.439</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

	01-Jan-18	Mutasi 2018		31-Des-18
		Penambahan	Pengurangan	
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	776.468.096	679.890.648	-	1.456.358.744
Kendaraan	2.377.526.855	591.276.504	286.944.471	2.681.858.888
Inventaris Kantor	30.996.885.007	3.237.634.044	-	34.234.519.051
Jumlah	34.150.879.958	4.508.801.196	286.944.471	38.372.736.683
Nilai Buku	43.252.411.037			40.235.129.756

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap Bangunan atas resiko Bencana Alam (Gempa Bumi) kepada PT Victoria Insurance dan PT Sinar Mas Asuransi, Kendaraan Sepeda Motor dan Mobil Pick Up atas resiko kehilangan (TLO) kepada PT BCA Insurance, dan Kendaraan dinas atas resiko kerusakan dan kehilangan (all risk) kepada PT Sinar Mas Asuransi.

Rincian pelepasan aset tetap (yang dijual dan dieksekusi) adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Hasil pelepasan aset tetap	817.464.323	212.237.728
Nilai buku aset	(569.717.372)	(110.272.654)
Keuntungan (Kerugian)	<u>247.746.951</u>	<u>101.965.074</u>

Seluruh beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dicatat sebagai beban usaha.

Tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Perusahaan dicatat berdasarkan nilai revaluasi. Pada tanggal 31 Desember 2016, KJPP Yanuar Bey dan Rekan telah melakukan penilaian untuk mengetahui nilai wajar tanah dan bangunan berdasarkan laporannya tertanggal 20 Februari 2017. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam- LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendapatan.

Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain: jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik dan karakteristik tanah.

Selisih nilai wajar atas tanah dan bangunan dengan nilai tercatat dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Surplus revaluasi".

Penilaian pada nilai wajar aset pengampunan pajak yang dimiliki Perusahaan telah dilakukan oleh KJPP Yanuar Bey dan Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 20 Februari 2017, dengan nilai wajar sebesar Rp.12.076.000.000. Perusahaan telah mereklasifikasi aset pengampunan pajaknya menjadi aset tetap dan menyesuaikan nilai tambahan modal disetor sesuai dengan hasil penilaian tersebut di atas.

Surplus Revaluasi

Cadangan revaluasi berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	24.209.722.570	24.209.722.570
Peningkatan revaluasi	-	-
Reklasifikasi ke saldo laba	-	-
Saldo akhir tahun	<u>24.209.722.570</u>	<u>24.209.722.570</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

12. <u>PROPERTI INVESTASI</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
Tanah	1.397.982.954	2.510.627.764
Bangunan	982.017.046	1.298.190.418
Akumulasi penyusutan bangunan	(196.403.424)	(194.728.569)
Jumlah	<u>2.183.596.576</u>	<u>3.614.089.613</u>

Perusahaan memiliki properti investasi yang diperoleh dari sita aset karyawan yang telah melakukan kecurangan di perusahaan. Properti tersebut tidak digunakan sendiri oleh perusahaan, tidak dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari perusahaan dan belum terpakai oleh perusahaan tetapi tersedia untuk disewakan kepada pihak lain. Sampai dengan 31 Desember tanggal 2019 dan 2018, properti perusahaan belum disewakan kepada pihak lain.. Properti investasi perusahaan terdiri dari:

<u>Keterangan</u>	<u>Tahun 2019</u>	<u>Tahun 2018</u>
1. AJB No.135/2015 Tanggal 28 Oktober 2015 dan SHGB No.6395		
- Tanah	237.093.320	237.093.320
- Bangunan	302.906.680	302.906.680
2. AJB No.37/2015 Tanggal 5 Oktober 2015 dan SHGB No.2052		
- Tanah	581.419.778	581.419.778
- Bangunan	168.580.222	168.580.222
3. AJB No.99/2015 Tanggal 10 Agustus 2015 dan SHGB No.1160		
- Tanah	373.597.884	373.597.884
- Bangunan	316.402.116	316.402.116
4. AJB No.680/2015 Tanggal 10 Agustus 2015 dan SHGB No.7281		
- Tanah	-	1.112.644.810
- Bangunan	-	316.173.372
5. AJB No.68/2015 Tanggal 10 September 2015 dan SHGB No.9174		
- Tanah	205.871.972	205.871.972
- Bangunan	194.128.028	194.128.028
Harga Perolehan Tanah dan Bangunan	<u>2.380.000.000</u>	<u>3.808.818.182</u>
Akumulasi Penyusutan	<u>(196.403.424)</u>	<u>(194.728.569)</u>
Nilai Buku Tanah dan Bangunan	<u>2.183.596.576</u>	<u>3.614.089.613</u>

AJB No.680/2015 Tanggal 10 Agustus 2015 dan SHGB No.7281

Berdasarkan Akta Jual Beli (AJB) No.574/2019 tanggal 4 September 2019, Perusahaan menjual Tanah dan Bangunan kepada Nyonya Handayani Pudjiastuti, dengan rincian sebagai berikut:

- Hak Guna Bangunan No.7281/Nagrak atas sebidang tanah sebagaimana diuraikan dalam Surat Ukur tanggal 1 Juli 2013 No.798/Nagrak/2013 seluas 206 m2 dengan Nomor Identifikasi Bidang Tanah 10.10.16.07.08900 dan Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang Pajak Bumi dan Bangunan Nomor Objek Pajak 32.03.140.008.008-0245.0 yang terletak di Jalan Perumahan Kota Wisata Blok A.15 No.1, Desa Nagrak, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, termasuk Bangunan Rumah Tinggal yang didirikan di atasnya berikut segala turutan-turutannya setempat dikenal sebagai "Perumahan Kota Wisata Blok A.15 Nomor 1".
- Harga Jual Beli sebesar Rp.1.363.636.364.
- Perusahaan telah membayar Pajak Penghasilan sebesar Rp.34.090.909.
- Nyonya Handayani Pudjiastuti telah membayar Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan sebesar Rp.65.181.818.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

13. <u>ASET TAK BERWUJUD</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
Harga Perolehan:		
- Payroll System (12 Des 2013)	55.000.000	55.000.000
- Produk Oracle Financial (31 Agust 2014)	231.869.024	231.869.024
- Oracle Database Enterprise (31 Agust 2014)	789.907.239	789.907.239
- Change Request Aplikasi Fast (31 Agust 2014)	89.661.000	89.661.000
- Oracle Database Standard (31 Agust 2014)	613.079.280	613.079.280
- ATS Oracle Financial & Oracle Tech (14 Okt 2014)	116.100.606	116.100.606
- Tibco Software License Fees, Tibco Spotfire Consumer (17 Okt 2014)	363.447.575	363.447.575
- Setup Payment Gateway (27 Nov 2014)	38.500.000	38.500.000
- PT PPU Pekerjaan Oracle Financials (2 April 2015)	1.002.787.500	1.002.787.500
- PT PPU Pekerjaan Aplikasi Fast (2 April 2015)	5.060.000.000	5.060.000.000
- PT PPU Pekerjaan dan Pengembangan Fast (11 Agust 2015)	1.567.500.000	1.567.500.000
- Fiely Bachri, Aplikasi Notaris, B Wayan (5 Okt 2015)	5.000.000	5.000.000
- Software Psikotest (7 Nov 2016)	34.000.000	34.000.000
- Indocyber, Tag Fujitsu XBRL - 58205476 (1 Agust 2017)	93.500.000	93.500.000
- Modul Employee Movement & Termination (8 Mei 2019)	106.700.000	-
Harga Perolehan	10.167.052.224	10.060.352.224
Amortisasi	(6.868.924.984)	(5.864.543.229)
Jumlah	3.298.127.240	4.195.808.995

14. JAMINAN

Terdiri dari:

Sewa	96.360.000	94.860.000
Telepon & Listrik	17.000.000	23.600.000
Mesin Fotocopy	1.500.000	1.500.000
Lain	18.660.000	18.660.000
	133.520.000	138.620.000

15. PINJAMAN YANG DITERIMA

Terdiri atas :

Bank

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	67.937.261.126	72.054.670.891
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJM	45.770.789.102	45.770.789.102
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk		
Pinjaman Tetap dengan Angsuran - PJP	36.844.996.535	39.078.026.627
Pinjaman Tetap dengan Angsuran - PJM	24.823.263.963	24.823.263.963
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	24.442.325.284	26.361.949.147
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJM	16.745.718.214	16.745.718.214

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja – Angsuran - PJP	22.631.416.728	24.003.017.742
Fasilitas Kredit Modal Kerja – Angsuran - PJM	15.247.270.569	15.247.270.569
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	17.995.986.105	19.484.786.897
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJM	12.596.229.517	12.596.229.517
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	17.105.213.879	18.141.893.503
PT Bank ICBC Indonesia		
Fasilitas Pinjaman Tetap Installment - PJP	15.868.358.261	16.830.076.943
Fasilitas Pinjaman Tetap Installment - PJM	10.690.853.109	10.690.853.109
PT Bank Harda Internasional Tbk		
Pinjaman Aksep Menurun 1 - PJP	11.237.662.742	11.918.733.211
Pinjaman Aksep Menurun 2- PJM	7.571.054.276	7.571.054.276
PT Bank Resona Perdania		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	11.076.344.020	11.747.637.597
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJM	7.462.370.395	7.462.370.395
PT Bank MNC International Tbk		
Pinjaman Transaksi Khusus - 1	8.971.008.169	15.663.604.168
PT State Bank of India Indonesia		
PRK on Demand- PJP	7.949.644.647	8.431.441.292
PT Bank Artos Indonesia Tbk		
Pinjaman Promes Berjangka I (PPB I)- PJP	6.028.197.409	6.393.542.707
Pinjaman Promes Berjangka 11 (PPB 11)- PJM	204.094.336	561.325.814
PT Bank INA Perdana Tbk		
Fasilitas Kredit Modal Kerja – Angsuran - PJP	3.413.487.815	11.972.445.242
Fasilitas Kredit Modal Kerja – Angsuran - PJM	7.851.547.359	7.851.547.359
PT Bank Mega Tbk		
Fasilitas Fixed Loan - PJP	2.100.683.807	2.227.997.978
Fasilitas Fixed Loan - PJM	1.415.275.711	1.415.275.711
PT Bank Ganesha Tbk		
Fasilitas Fixed Loan 1/PJP	1.142.830.993	1.212.093.477
Fasilitas Fixed Loan 2/PJM	769.949.737	769.949.737
PT Bank Syariah Mandiri		
Pembiayaan Mudharabah - PJP	659.983.231	703.059.393
Pembiayaan Mudharabah - PJM	292.732.139	442.732.139
PT Bank Negara Indonesia Syariah		
Pembiayaan Mudharabah - PJP	588.252.475	612.600.289
Pembiayaan Mudharabah - PJM	396.318.301	396.318.301
PT Bank Central Asia Syariah		
Pembiayaan Mudharabah - PJP	338.534.612	359.051.862
Pembiayaan Mudharabah - PJM	228.078.025	228.078.025
PT Bank Agris Tbk		
Fasilitas Installment Loan (IL) 1 Non Revolving - PJP	200.741.409	212.907.554
Fasilitas Kredit Demand Loan Non Revolving (DLN) - PJM	135.243.790	135.243.790
PT Bank Sahabat Sampoerna		
Pinjaman Angsuran I- PJP	-	1.209.958.691
PT Bank Victoria International Tbk		
Pinjaman Tetap - PJP	-	64.497.523.462
Pinjaman Jangka Panjang Konversi *)	-	38.974.260.450

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PT Bank KEB Hana Indonesia		
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJP	-	13.260.363.883
Fasilitas Kredit Modal Kerja - PJM	-	8.423.289.028
PT MNC Asuransi Indonesia		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi *)	-	3.010.811.749
Pinjaman Jangka Menengah *)	1.779.787.611	-
PT Asuransi Simas Jiwa		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi *)	-	68.458.260.730
PT Asuransi Sinar Mas		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi *)	-	47.293.207.514
PT Buana Anggana Mandura		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi *)	-	47.084.677.976
PT Victoria Insurance Tbk		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi *)	-	7.798.947.476
PT Victoria Sekuritas Indonesia		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi *)	-	6.023.446.395
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi *)	-	3.007.165.957
PT Asuransi Simas Net		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi *)	-	3.007.165.957
PT Sucoinvest Asset Management		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi *)	12.420.963.163	13.173.748.808
PT Bank Sinarmas, Tbk		
Fasilitas Term Loan	9.687.336.105	-
PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi *)	2.822.726.446	2.993.800.775
PT Shinhan Sekuritas Indonesia		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi *)	1.693.635.867	1.796.280.465
Pinjaman Jangka Menengah *)	1.141.038.788	-
Budi Setyo Sukarno		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi *)	1.131.024.188	1.199.571.109
Pinjaman Jangka Menengah *)	761.995.240	-
PT Victoria Alife Indonesia		
Pinjaman Jangka Panjang Konversi *)	-	1.177.591.066
Jumlah	<u>440.172.225.198</u>	<u>772.507.628.032</u>

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (BPD Kalsel)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 April 2016, BPD Kalsel setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja yang bersifat non revolving sebesar Rp 150 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12,5% dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 105% (Catatan 5).

Pada tanggal 29 September 2017, Perusahaan telah menandatangani restrukturisasi perjanjian pemberian fasilitas kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan SPPK No : 10/SPPK/OPR-JKT/2019 tanggal 12 April 2019 dengan PT BPD Kalsel telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi :

- PJP Rp.71.089.652.976 atau sesuai dengan baki pokok kredit terakhir saat dilakukan penandatanganan perjanjian restrukturisasi ulang kredit dengan bunga restrukturisasi efektif selama dua tahun terhitung sejak penandatanganan restrukturisasi ulang kredit selama dua tahun dan sisanya merupakan bunga ditangguhkan, dan terhitung sejak berakhirnya masa penangguhan sampai dengan Agustus 2027, bunga dibayarkan normal yaitu sebesar 10%/p.a. Kemudian bunga yang ditangguhkan dihitung secara prorata akan dibayarkan setiap bulan terhitung sejak berakhirnya masa penangguhan sampai dengan Agustus 2027.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (BPD Kalsel) (lanjutan)

- PJM sebesar Rp.45.770.789.102,00 atau sesuai dengan baki pokok kredit terakhir saat dilakukan penandatanganan perjanjian restrukturisasi ulang kredit dengan bunga restrukturisasi selama dua tahun terhitung sejak penandatanganan restrukturisasi ulang kredit selama dua tahun dan sisanya merupakan bunga ditangguhkan, dan terhitung sejak berakhirnya masa penangguhan sampai dengan Agustus 2022, bunga dibayarkan normal yaitu sebesar 5%/p.a. Kemudian bunga yang ditangguhkan dihitung secara prorata akan dibayarkan setiap bulan terhitung sejak berakhirnya masa penangguhan sampai dengan Agustus 2027 bersama-sama dengan pembayaran bunga penangguhan PJP.

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja pinjaman tetap angsuran dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 130 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13% (fixed rate) per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah 48 (empat puluh delapan) bulan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 5).

Pada tanggal 29 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. B.23/SPPK/ADK-OPK/03/2019 tanggal 28 Maret 2019 PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi :

- Plafond Kredit sebesar Rp.38.729.115.675 dengan bunga restrukturisasi selama dua tahun dan sisa bunga tertunggak wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 Januari 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027.
- Perusahaan masih melakukan negosiasi atas besaran suku bunga yang ditawarkan
Surat penawaran ini sudah tidak dapat dilanjutkan lagi dikarenakan telah melewati batas hari penawaran.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit modal kerja tanggal 25 Juli 2016, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas kredit yang bersifat revolving sebesar Rp 100 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan memiliki jatuh tempo maksimum 54 (lima puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang berasal dari piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 5).

Pada tanggal 29 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan akta No.27 tanggal 28 Mei 2019 tentang Addendum Perjanjian Kredit Yang Direstrukturisasi (Pinjaman Jangka Menengah), yang dibuat oleh Notaris Indrasari Kresnadjaja, SH, MKn, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah sepakat untuk melaksanakan addendum perjanjian kredit, dengan rincian sebagai berikut:

Sistem Pembayaran Kembali : Fasilitas kredit tidak dapat ditarik/dicairkan kembali oleh Perusahaan, karena Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas tersebut dan kemudian membayar kembali utangnya yang timbul berdasarkan perjanjian ini.

Pinjaman ini diberikan kepada Perusahaan untuk jangka waktu 60 bulan sesuai dengan Perjanjian Perdamaian yang dihomologasi tanggal 4 Agustus 2017 dan harus dibayar lunas paling lama tanggal 4 Agustus 2022.

Porsi pembayaran Pokok Utang sebesar Rp.16.745.718.213,49

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

- Bunga : Pinjaman yang direstrukturisasi dikenai Bunga sebesar 5% per annum, dibayar efektif perkuartal tiap setiap tahunnya dengan ketentuan sebagai berikut:
- Periode tahun pertama dan kedua dibayar 2,5%, bunga ditangguhkan 2,5%
 - Periode tahun ketiga sampai dengan agustus 2022 bunga dibayar 5%, bunga normal
- Jaminan atas Pinjaman : Jaminan Fidusia yang baru sesuai dengan daftar piutang terbaru kepada Bank

Berdasarkan akta No.28 tanggal 28 Mei 2019 tentang Addendum Perjanjian Kredit Yang Direstrukturisasi (Pinjaman Jangka Panjang), yang dibuat oleh Notaris Indrasari Kresnadjaja, SH, MKn, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah sepakat untuk melaksanakan addendum perjanjian kredit, dengan rincian sebagai berikut:

Sistem Pembayaran Kembali : Fasilitas kredit tidak dapat ditarik/dicairkan kembali oleh Perusahaan, karena Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas tersebut dan kemudian membayar kembali utangnya yang timbul berdasarkan perjanjian ini.

Pinjaman ini diberikan kepada Perusahaan untuk jangka waktu sesuai dengan Perjanjian Perdamaian yang dihomologasi dan harus dibayar lunas paling lama tanggal 4 September 2027 untuk Bunga dan bulan Agustus 2027 untuk Pokok.

Porsi pembayaran Pokok Utang sebesar Rp.28.244.945.514,16

- Bunga : Pinjaman yang direstrukturisasi dikenai Bunga sebesar 10% per annum, dibayar efektif perkuartal tiap setiap tahunnya dengan ketentuan sebagai berikut:
- Periode tahun pertama dan kedua dibayar 2,5%, bunga ditangguhkan 7,5%
 - Periode tahun ketiga sampai dengan agustus 2027 bunga dibayar 10%, bunga normal
- Jaminan atas Pinjaman : Jaminan Fidusia yang baru sesuai dengan daftar piutang terbaru kepada Bank

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Bank Woori)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 16 Februari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja anguran yang bersifat revolving dari Bank Woori sebesar Rp 70 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,25% dan dapat ditarik sampai dengan 31 Desember 2016 serta memiliki jatuh tempo sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 100% (Catatan 5).

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Akta No 62 dan Akta No 63 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman modal kerja yang bersifat aflopend sampai menjadi Rp 75 miliar. Berdasarkan persetujuan review fasilitas kredit tanggal 7 Agustus 2015, jangka waktu perjanjian pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juni 2016 dengan jangka waktu pelunasan adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal penarikan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (lanjutan)

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11% - 13% dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman, promissory notes atas nama BNI, cessie (dengan retro cessie) sebesar 100% dari piutang dan tanah dan bangunan dijamin dengan pemberian Hak Tanggungan sebesar Rp 1.113.750.000 atas tanah dan bangunan milik Perusahaan, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 00003 yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Sumedang, Kecamatan Jatinangor, Desa Mekar Galih, dan buyback guarantee dari Perusahaan (Catatan 5).

BNI telah menyetujui restrukturisasi utang mengacu pada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BPD Jabar)

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 41 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13% (fixed rate) per tahun. Fasilitas ini dapat ditarik selama 3 (tiga) sampai 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) sampai 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 5).

Pada tanggal 5 April 2018, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit dengan Bank BPD Jabar mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit berupa pinjaman tetap installment dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 55 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13% - 14,5% per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 5).

Pada tanggal 30 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

PT Bank Harda Internasional Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman aksep menurun dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 60,5 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 14% - 15% per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 5).

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan atas permohonan restrukturisasi fasilitas kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Akta No 31 dan Akta No 32 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Bank Harda International dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit non plafon dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 90 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 2,25% di atas Cost of Loanable Fund per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 5). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2017 sampai dengan 31 Mei 2018.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Pada tanggal 4 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Akta No 28 dan Akta No 29 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Bank Resona Perdania dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

PT Bank MNC International Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 20 Desember 2017, PT Bank MNC Internasional Tbk, setuju untuk mengalokasi sebesar Rp 16.162.903.474 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 29) dengan jumlah pokok dan bunga tertunggak masing-masing sebesar Rp 73.127.076.121 dan Rp 1.085.243.570 menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 1. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 20 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 10 April 2018, Bank MNC setuju untuk mengalokasi sebesar Rp 4.533.671.820 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 29) dengan jumlah pokok dan bunga tertunggak masing-masing sebesar Rp 42.186.714.104 dan Rp 246.301.251 menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 2. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 30 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 September 2018, Bank MNC setuju untuk mengalokasi sebesar Rp 3.212.044.118 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 29) dengan jumlah pokok dan bunga tertunggak masing-masing sebesar Rp 21.635.032.096 dan Rp 347.506.096 menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 3. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 20 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 19 Oktober 2018, Bank MNC setuju untuk mengalokasi sebagian outstanding pokok Debitur sebesar Rp 1.091.142.106 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama (Catatan 29) menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 4. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 20 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

PT State Bank of India Indonesia (Bank SBI)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 20 Nopember 2014, Bank SBI setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja berupa PRK on Demand dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 miliar dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan 22 Nopember 2017.

Pada tanggal 6 Juli 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa Demand Loan 2 dengan jumlah maksimum Rp 15 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13,25% (dapat berubah sewaktu-waktu) dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan tanggal 23 Juni 2018.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 5).

Bank SBI telah menyetujui restrukturisasi utang mengacu pada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29)

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Artos Indonesia Tbk (Bank Artos)

Berdasarkan perjanjian kredit, perubahan-perubahan dan perpanjangan-perpanjangan, pembaharuan-pembaharuan, terakhir pada tanggal 3 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa pinjaman angsuran berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15 miliar. Pinjaman ini bersifat revolving dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 4 Mei 2017 dan dikenakan suku bunga sebesar 15% - 16% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia tagihan dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 5).

Pada tanggal 24 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit restrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Addendum Perjanjian No : SUR/037/B/110319/Perub.PK. tanggal 11 Maret 2019 dengan PT Bank Artos Indonesia telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi :

- PJP Rp.6.336.457.504,61 dengan bunga restrukturisasi menjadi 0,5% sejak tanggal telah tercapainya kesepakatan semua kreditur untuk dilakukan restrukturisasi kredit sampai dengan tanggal 04 Desember 2020. Sisa bunga tertunggak 9,5% wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 Januari 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027, bersamaan dengan pembayaran tunggakan bunga pinjaman PJM sebesar 4,5% efektif sesuai dengan jadwal pembayaran. Untuk sisa pokok pinjaman PJP wajib dilunasi paling lambat tanggal 4 Agustus 2027 sampai lunas jatuh tempo.
- PJM sebesar Rp.561.325.813,51 dengan bunga restrukturisasi menjadi 0,5% sejak tanggal telah tercapainya kesepakatan semua kreditur untuk dilakukan restrukturisasi kredit sampai dengan tanggal 30 November 2020. Sisa bunga tertunggak sebesar 4,5% wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 Januari 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027, bersamaan dengan pembayaran tunggakan bunga pinjaman PJP. Sisa utang pokok pinjaman PJM wajib dilunasi paling lambat tanggal 4 Agustus 2020 yang pembayarannya dilakukan secara sekaligus lunas pada tanggal jatuh tempo.

PT Bank INA Perdana Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja-angsuran dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 60 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 14% - 14,75% per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 5).

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit restrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No : 53/BIP-ARB/KMK-RBH/III/2019 tanggal 21 Maret 2019 dengan PT Bank Ina Perdana telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi :

- PJP Rp.8.790.584.432,96 dengan bunga restrukturisasi sebesar 0,5% selama dua tahun terhitung sejak tanggal 04 Maret 2019 sampai dengan tanggal 04 Maret 2021 Sisa bunga tertunggak sebesar 9,5% wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 April 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027, bersamaan dengan pembayaran tunggakan bunga pinjaman PJM sebesar 4,5% efektif sesuai dengan jadwal pembayaran. Sisa utang pokok PJP wajib dilunasi paling lambat tanggal 4 Agustus 2027, yang pembayarannya dilakukan secara angsuran setiap bulan sampai lunas pada saat jatuh temponya.
- PJM sebesar Rp.7.851.547.358,62 dengan bunga restrukturisasi menjadi 0,5% sejak tanggal 28 Februari 2019 sampai dengan tanggal 28 Februari 2021, bunga wajib dibayar perkwartal dan pembayaran bunga untuk pertama kalinya dilakukan mulai tanggal 31 Mei 2019 untuk sisa bunga yang tertunggak sebesar 4,5% wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 April 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027 bersamaan dengan pembayaran tunggakan bunga pinjaman PJP sebesar 9,5% efektif sesuai dengan jadwal pembayaran. Untuk sisa hutang pokok PJM wajib dilunasi paling lambat tanggal 4 Agustus 2022, yang pembayarannya dilakukan secara sekaligus lunas pada saat jatuh temponya.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk

Pembiayaan bersama dengan jaminan (with recourse)

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan menggunakan dasar jaminan (with recourse) tanggal 5 Maret 2015, PT Bank Mega Tbk setuju mengadakan kerjasama pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum Rp 100 Miliar.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tanggal 24 Oktober 2016, PT Bank Mega Tbk setuju menambah kerjasama pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum Rp 100 Miliar.

Seluruh fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% - 15% dan porsi pembiayaan bank sebesar 99%, fasilitas ini dapat ditarik selama 6 (enam) - 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) - 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan fidusia tagihan dari saldo fasilitas pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 5).

Fixed loan

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 25 Februari 2016, PT Bank Mega Tbk setuju untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit berupa fixed loan menjadi sebesar Rp 75 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% - 15% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% (Catatan 5).

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Akta No 20 tanggal 28 Desember 2018 dengan PT Bank Mega Tbk telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi :

- PJP Rp.2.227.997.977,62 dengan bunga restrukturisasi terhitung sejak tanggal 04 Januari 2019 sampai dengan tanggal 04 Desember 2020 Sisa bunga tertunggak wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 Januari 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027, bersamaan dengan pembayaran tunggakan bunga pinjaman PJM sebesar 4,5%.
- PJM sebesar Rp.1.415.275.710,68 dengan bunga restrukturisasi terhitung sejak tanggal 28 Februari 2019 dengan tanggal 30 November 2020, bunga wajib dibayar perkwartal dan untuk sisa bunga yang tertunggak wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 Januari 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027.

PT Bank Ganesha Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Maret 2016, Bank Ganesha setuju untuk memberikan fasilitas kredit berbentuk fixed loan sebesar Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (dapat direviu sewaktu- waktu). Fasilitas ini dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman (Catatan 5).

Pada tanggal 29 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit restrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Akta No 26 dan Akta No 27 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Bank Ganesha Tbk dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 17 Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan Mudharabah Wal Murabahah, dimana PT Bank Syariah Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan yang bersifat revolving sebesar Rp 20 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan berakhir dalam 72 (tujuh puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya nisbah bagi hasil Bank Syariah Mandiri sebesar 11,75% per tahun dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 5).

Pada tanggal 30 Oktober 2017, Perusahaan telah menandatangani perubahan akad pembiayaan mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 Juni 2014, BNI Syariah setuju untuk memberikan Pembiayaan yang bersifat Aflopend (pembiayaan dengan pola angsuran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 miliar. Pembiayaan ini dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BNI Syariah dan dijamin dengan jaminan berupa fidusia tagihan sebesar 110% dan Jaminan Perusahaan PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan (Catatan 5).

Pada tanggal 28 Desember 2017, Perusahaan telah menandatangani perubahan akad pembiayaan mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

Pada tanggal 22 September 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Musyarakah untuk Pembiayaan Mudharabah, dimana BCA Syariah setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 20 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 36 - 48 (tiga puluh enam sampai dengan empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BCA Syariah dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai (Catatan 5).

Pada tanggal 25 September 2017, Perusahaan telah menandatangani perubahan akad pembiayaan mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

Berdasarkan Akta No.936/PRBH-BCA/XII/18 tanggal 12 Desember 2018 dengan PT Bank Central Asia Syariah telah menyetujui :

- penurunan imbal hasil PMK musyarakah 1 (Tranch A - PJP) dengan simulasi angsuran menjadi sebagaimana tersebut dalam lampiran 1
- Penurunan imbal hasil PMK musyarakah 2 (Tranch B - PJM) dengan simulasi angsuran menjadi sebagaimana tersebut dalam lampiran 2

PT Bank Agris Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Nopember 2014, PT Bank Agris Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,5% dan memiliki jatuh tempo 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan fidusia tagihan sebesar Rp 456.082.560 dan BPKN kendaraan yang dibiayai. Pada tanggal 12 Desember 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit restrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

Berdasarkan Akta No 64 dan Akta No 65 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Bank Bank Agris Tbk dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat)

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit berupa pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 210 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 14% - 16% per tahun dan dapat ditarik selama 6 (enam) sampai 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan serta dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 100% (Catatan 5).

Berdasarkan surat pemberitahuan mengenai pengalihan piutang tanggal 7 Juni 2017, Bank Sahabat telah mengalihkan sebagian hak tagih sebesar Rp 80 miliar dari jumlah hak tagih kepada Perusahaan yang dimiliki Bank Sahabat sebesar Rp 81.818.087.030 kepada PT Buana Anggana Mandura berdasarkan akta perjanjian jual beli dan pengalihan piutang dengan Cessie No. 4 tanggal 6 Juni 2017 dari Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 28 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

PT Bank Victoria International Tbk

Pinjaman Tetap

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk "Fixed Loan" dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 200 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% - 15% dengan jangka waktu pelunasan adalah 12 (dua belas) bulan sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB kendaraan yang dibiayai dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% - 105% dari jumlah plafon pinjaman.

Rekening Koran

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman rekening koran sampai menjadi Rp 17,5 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 21 Juli 2016, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2017. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15,5% dan dijamin dengan tanah dan bangunan Perusahaan berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2609 yang terletak di Jl. Cideng Barat No. 47i. Pada tanggal pelaporan, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini. Berdasarkan Akta Notaris No.19 tanggal 12 Maret 2019 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai Persetujuan Pengalihan/ Penjualan Saham dari Pemegang Saham Lama kepada Para Kreditur, seluruh utang ini sudah di konversi menjadi Modal/Saham (Debt to Equity Swap).

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 17 Mei 2016, Bank Hana setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja - angsuran sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (sewaktu-waktu dapat berubah) dan dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan pemberian fidusia atas tagihan sebesar 120% (Catatan 5).

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit yang direstrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui (Catatan 29).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana) (lanjutan)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No.31/1086/PN/CM tanggal 27 Februari 2019 PT Bank KEB Hana Indonesia, Surat Perjanjian Penyelesaian Utang tanggal 18 Maret 2019 dan Surat Pelunasan Kredit No.31/3153/PN/LD tanggal 1 Juli 2019, telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi :

- PJP Rp.3.924.830.917 dengan bunga yang disepakati, dan akan diselesaikan dalam waktu 3 bulan sejak penurunan plafond fasilitas kredit.
- PJM sebesar Rp.2.526.986.708 dengan bunga yang disepakati, dan akan diselesaikan dalam waktu 3 bulan sejak penurunan plafond fasilitas kredit.

Pada tanggal 10 Juni 2019 seluruh pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan

PT MNC Asuransi Indonesia

Merupakan pinjaman sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017 (Catatan 29). PJP dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun

Berdasarkan Akta No 54 tanggal 10 Desember 2018 dimana PT MNC Asuransi Indonesia telah setuju untuk melakukan konversi hutang menjadi modal sebesar Rp 3.135.061.050 sisanya pinjaman sebesar Rp1.806.550.383 direstrukturisasi dengan jangka waktu sesuai dengan homologasi dengan tingkat suku bunga restrukturisasi selama dua tahun pertama.

Berdasarkan Akta No 54 tanggal 10 Desember 2018 dimana PT MNC Asuransi Indonesia telah setuju untuk melakukan restrukturisasi utang Medium Term Notes Perusahaan sebesar Rp. 1.779.787.611,- menjadi Pinjaman Jangka Menengah (PJM) dengan bunga sebesar 0,5% dibayarkan setiap tiga bulan sejak 28 Februari 2019 hingga 30 November 2020, dan sisa bunga sebesar 4,5% dibayarkan sejak 4 Januari 2021 hingga 4 Agustus 2027.

PT Bank Sinarmas, Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit dari PT Bank Sinarmas,Tbk dengan No.OL.049/2019/CM/CR-AO/TH tanggal 21 Maret 2019 dan Surat Keterangan dari Kantor Notaris Dahlia, SH dengan No.016/DH-NOT/III/2019 tanggal 26 Maret 2019, perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Sinarmas,Tbk dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Fasilitas	: <i>Term Loan (Uncommitted)</i>
Tujuan	: Modal Kerja Perusahaan untuk Pembiayaan Motor Bekas
Plafon	: Rp.10.000.000.000
Suku Bunga	: 14% per tahun
Jangka Waktu	: Maksimal 18 bulan sejak pencairan kredit
Jaminan	: Piutang Usaha (A/R) Lancar, minimal sebesar 110% dari Plafon atau <i>Outstanding</i> Kredit.

PT Bank Sinarmas, Tbk merupakan pihak berelasi (Catatan 27).

PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia

Merupakan pinjaman sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017 (Catatan 29). PJP dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan Surat No. 189/Dir-ACP/XII/2018 dari PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia telah setuju untuk:

- Memberikan persetujuan restrukturisasi atas pinjaman jangka panjang sebesar Rp.3.000.000.000 dari semula 10% menjadi 0,5%.
- Melakukan konversi atas Medium Term Notes (MTN Bima) sebesar Rp.1.895.532.087,52 menjadi modal atau saham perseroan dalam PT Bima Multi Finance.

PT Shinhan Sekuritas Indonesia

Merupakan pinjaman sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017 (Catatan 29). PJP dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun

Berdasarkan Akta No 33 dan Akta No 34 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Shinhan Sekuritas Indonesia dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

Berdasarkan Addendum Akta No 34 tanggal 7 Desember 2018, telah disetujui restrukturisasi kredit Medium Term Notes senilai Rp. 1.141.038.787,71,- menjadi Pinjaman Jangka Menengah (PJM) dengan bunga sebesar 0,5% dibayarkan setiap tiga bulan sejak 28 Februari 2019 hingga 30 November 2020, dan sisa bunga sebesar 4,5% dibayarkan sejak 4 Januari 2021 hingga 4 Agustus 2027.

Drs. Budi Setvo Sukarno

Berdasarkan surat tanggal 31 Oktober 2018 dengan Drs. Budi Setyo Sukarno telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi :

- Sisa PJP sebesar Rp.1.215.636.794 akan dibayarkan secara angsuran dengan jangka waktu 10 tahun, yang disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dalam homologasi dengan tingkat suku bunga tearing.
- Sisa PJM sebesar Rp.761.995.240 akan dibayarkan secara angsuran dengan jangka waktu 5 tahun secara kwartal, yang disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dalam homologasi dengan tingkat suku bunga tearing

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing kreditur, melakukan merger atau akuisisi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/aset kepada pemegang saham dan direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain maupun pihak berelasi (kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha), melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Perusahaan selain yang diungkapkan di awal perjanjian, dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/ menyewakan/ mengalihkan/ memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditur.

- *) Merupakan pinjaman sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017 (Catatan 29). PJP dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Drs. Budi Setyo Sukarno (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 02 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 10 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No.18 pada tanggal yang sama, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Terproteksi MNC Dana Pendapatan Tetap III telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 41 tanggal 27 Februari 2018 dan No. 01 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 9 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No.17 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Terproteksi MNC Dana Terproteksi XIII telah dialihkan kepada PT Asuransi Sinar Mas.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 05 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 13 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 21 pada tanggal yang sama, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana CIMB Principal Prime Income Fund 2 telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 06 tanggal 1 Maret 2018 Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 14 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 22 pada tanggal yang sama, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Mega Dana Rido Tiga telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 44 tanggal 27 Februari 2018 dan No. 8 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 16 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 24 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana MCM Fixed Income Fund telah dialihkan kepada PT Asuransi Sinar Mas.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 43 tanggal 27 Februari 2018 dan No. 7 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 15 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 23 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Terproteksi STAR Capital Protected Fund III Proteksi telah dialihkan kepada PT Asuransi Sinar Mas.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 42 tanggal 27 Februari 2018 dan No. 4 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 12 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 20 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana HPAM Ultima Balance telah dialihkan kepada PT Asuransi Sinar Mas.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (Cessie) No. 3 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Rekruturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 11 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian Medium Term Notes Konversi (MTN Konversi) No. 19 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Simas Income Fund telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Sucorinvest Asset Management

Merupakan pinjaman sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017 (Catatan 29). PJP dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun

Berdasarkan Surat No.1784/X/SAM-MI/18 dari PT Sucorinvest Asset Management telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi :

- Sisa Outstanding PJP Rp.13.291.371.565,40 per 3 Oktober 2018 akan direstrukturisasi dalam jangka waktu 10 tahun dengan tingkat suku bunga restrukturisasi yang disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dalam homologasi.
- Sisa Outstanding MTN Rp.8.368.269.134 akan direstrukturisasi dalam jangka waktu 5 tahun dengan tingkat suku bunga restrukturisasi dan bunga tersebut akan dibayarkan tiap tiga bulan yang disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dalam homologasi.

Berdasarkan Akte Pindahan dan Penyerahan Hak No. 51 tanggal 27 Agustus 2018, Reksadana Sucorinvest Money Market Fund mengalihkan haknya sebagai pemegang obligasi baik jangka panjang, hak medium term notes konversi, gadai saham dan fidusia yang ada di Perusahaan kepada Sucorinvest Asset Management.

Berdasarkan Akte Pindahan dan Penyerahan Hak No. 56 tanggal 27 Agustus 2018, Reksadana Sucorinvest Flexi Fund mengalihkan haknya sebagai pemegang obligasi baik jangka panjang, hak medium term notes konversi, gadai saham dan fidusia yang ada di Perusahaan kepada Sucorinvest Asset Management.

Debt to Equity Swap

Berdasarkan Akta Notaris No.19 tanggal 12 Maret 2019 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai Persetujuan Pengalihan/Penjualan Saham dari Pemegang Saham Lama kepada Para Kreditur, Persetujuan Konversi sebagian besar utang perusahaan menjadi Modal/Saham (*Debt to Equity Swap*) dan Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan, Perusahaan melakukan koreksi atas utangnya menjadi modal saham, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengalihan/penjualan seluruh saham milik Eddy Edgar Hartono sebanyak 2.200.000 saham dengan harga Rp 1 per lembar saham, masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna dan PT Buana Anggana Mandura sebanyak 897.306 saham dan 1.302.694 saham.
2. Pengalihan/penjualan seluruh saham milik PT Cipta Citra Internasional sebanyak 217.800.000 saham dengan harga Rp 1 per saham, masing-masing kepada PT Buana Anggana Mandura (33.615.345 saham), PT Bank Victoria International Tbk (76.734.766 saham), PT Victoria Insurance Tbk (5.783.706 saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (4.466.993 saham), PT Victoria Alife Indonesia (873.304 saham), PT MNC Asuransi Indonesia (1.424.261 saham), PT Asuransi Simas Net (2.230.117 saham), PT Asuransi Simas Jiwa (50.768.707 saham), PT Asuransi Sinarmas (35.072.684 saham), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (2.230.117 saham), Erly Syahada (2.300.000 saham) dan Sukran Abdul Gani (2.300.000 saham).
3. Konversi sebagian utang Perusahaan sebesar Rp 474.134.991.553 menjadi modal dengan menerbitkan saham baru sebanyak 10 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna (41.658 saham), PT Buana Anggana Mandura (1.621.079 saham), PT Bank Victoria International Tbk (3.562.431 saham), PT Victoria Insurance Tbk (268.510 saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (207.381 saham), PT Victoria Alife Indonesia (40.542 saham), PT MNC Asuransi Indonesia (66.122 saham), PT Asuransi Simas Net (103.534 saham), PT Asuransi Simas Jiwa (2.356.950 saham), PT Asuransi Sinarmas (1.628.259 saham) dan PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (103.534 saham).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

16. <u>MEDIUM TERM NOTES (MTN) KONVERSI</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
PT Sucorinvest Asset Management	8.368.269.134	8.368.269.134
PT Bank SBI Indonesia	5.355.846.005	5.355.846.005
PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia	1.901.731.313	1.901.731.313
PT Bank Victoria International Tbk	-	65.435.541.069
PT Asuransi Simas Jiwa	-	43.292.994.111
PT Asuransi Sinar Mas	-	29.908.217.541
PT Buana Anggana Mandura	-	29.776.343.492
PT Victoria Insurance Tbk	-	4.932.053.247
PT Victoria Sekuritas Indonesia	-	3.809.226.623
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	-	1.901.731.313
PT Asuransi Simas Net	-	1.901.731.313
PT MNC Asuransi Indonesia	-	1.904.036.912
PT Shinhan Sekuritas Indonesia	-	1.141.038.788
PT Bank Sahabat Sempurna	-	765.177.700
Budi Setyo Sukarno	-	761.995.240
PT Victoria Alife Indonesia	-	744.708.418
Nilai nominal MTN yang diterbitkan	15.625.846.452	201.900.642.219
Dikurangi amortisasi diskonto MTN Konversi	-	(10.994.795.733)
Jumlah	15.625.846.452	190.905.846.486

Akun ini merupakan penerbitan MTN Konversi oleh Perusahaan sehubungan dengan konversi utang kreditor Separatis dan Konkuren yang berasal dari sebagian pinjaman yang diterima dan utang obligasi sebesar Rp 201.900.642.220 dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017 (Catatan 30). MTN Konversi dikenakan bunga sebesar 5% per tahun dan dapat dikonversi menjadi 403.801 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000, yang dilaksanakan efektif berlaku setelah tahun ke-5 (lima), MTN Konversi ini dijamin dengan gadai seluruh saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Cipta Citra Internasional (CCI) dan Eddy Edgar Hartono (Catatan 29).

Pelunasan terlebih dahulu MTN Konversi hanya bisa dilakukan bersama-sama dengan pelunasan terhadap PJM. Perusahaan juga dapat melunasi seluruh PJM dan MTN Konversi secara bersamaan dan sekaligus dengan metode pembayaran secara tunai atau melalui skema investor baru sebesar Rp 380 miliar. Apabila tidak terdapat pelunasan terlebih dahulu atas MTN Konversi dan PJM maka:

1. MTN Konversi yang belum dibayar dapat dikonversi menjadi saham baru yang diterbitkan oleh Perusahaan sebanyak 403.801 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000.
2. CCI dan Eddy Edgar Hartono mengalihkan sahamnya kepada pemegang MTN Konversi dengan harga jual sebesar Rp 1 (satu) per lembar saham.
3. Apabila masih terdapat PJM yang belum dibayar, maka kreditur dapat melakukan pendanaan ulang (refinancing) atau restrukturisasi ulang.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

16. MEDIUM TERM NOTES (MTN) KONVERSI (lanjutan)

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan, antara lain, pembatasan untuk penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan, memperoleh hutang baru atau pinjaman dari pihak lain kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan, mengubah bidang usaha utama Perusahaan, mengubah modal dasar, ditempatkan dan disetor Perusahaan serta susunan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan, menghadiri dan memutuskan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang telah dikuasakan kepada pembeli/pemegang MTN Konversi, mengadakan segala bentuk kerjasama, bagi hasil atau perjanjian serupa lainnya di luar kegiatan usaha Perusahaan sebagaimana dalam Anggaran Dasar Perusahaan, atau mengadakan perjanjian manajemen atau perjanjian serupa lainnya yang mengakibatkan kegiatan/operasi Perusahaan diatur oleh pihak lain, melakukan investasi yang bersifat sementara dalam bentuk penyertaan saham pada pihak lain kecuali penyertaan saham yang dilakukan sebagai akibat dari pembayaran atau penyelesaian piutang bermasalah atau restrukturisasi yang dilakukan oleh debitur-debitur Perusahaan, atau memberikan penanggungan (corporate guarantee) atas kewajiban pihak lain, kecuali penanggungan yang telah ada sebelum ditandatangani perjanjian penerbitan.

Debt to Equity Swap

Berdasarkan Akta Notaris No.19 tanggal 12 Maret 2019 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai Persetujuan Pengalihan/Penjualan Saham dari Pemegang Saham Lama kepada Para Kreditur, Persetujuan Konversi sebagian besar utang perusahaan menjadi Modal/Saham (*Debt to Equity Swap*) dan Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan, Perusahaan melakukan koreksi atas utangnya menjadi modal saham, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengalihan/penjualan seluruh saham milik Eddy Edgar Hartono sebanyak 2.200.000 saham dengan harga Rp 1 per lembar saham, masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna dan PT Buana Anggana Mandura sebanyak 897.306 saham dan 1.302.694 saham.
2. Pengalihan/penjualan seluruh saham milik PT Cipta Citra Internasional sebanyak 217.800.000 saham dengan harga Rp 1 per saham, masing-masing kepada PT Buana Anggana Mandura (33.615.345 saham), PT Bank Victoria International Tbk (76.734.766 saham), PT Victoria Insurance Tbk (5.783.706 saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (4.466.993 saham), PT Victoria Alife Indonesia (873.304 saham), PT MNC Asuransi Indonesia (1.424.261 saham), PT Asuransi Simas Net (2.230.117 saham), PT Asuransi Simas Jiwa (50.768.707 saham), PT Asuransi Sinarmas (35.072.684 saham), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (2.230.117 saham), Erly Syahada (2.300.000 saham) dan Sukran Abdul Gani (2.300.000 saham).
3. Konversi sebagian utang Perusahaan sebesar Rp 474.134.991.553 menjadi modal dengan menerbitkan saham baru sebanyak 10 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna (41.658 saham), PT Buana Anggana Mandura (1.621.079 saham), PT Bank Victoria International Tbk (3.562.431 saham), PT Victoria Insurance Tbk (268.510 saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (207.381 saham), PT Victoria Alife Indonesia (40.542 saham), PT MNC Asuransi Indonesia (66.122 saham), PT Asuransi Simas Net (103.534 saham), PT Asuransi Simas Jiwa (2.356.950 saham), PT Asuransi Sinarmas (1.628.259 saham) dan PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (103.534 saham).

Pada tanggal penerbitan MTN konversi, nilai nominal MTN konversi dipisahkan antara komponen liabilitas dan komponen ekuitasnya, yang mencerminkan nilai wajar opsi melekat untuk mengkonversikan liabilitas tersebut menjadi saham Perusahaan, sebagai berikut:

	2019	2018
Nilai nominal MTN yang diterbitkan	15.625.846.452	201.900.642.219
Komponen liabilitas	15.625.846.452	187.326.610.050
Komponen ekuitas	-	14.574.032.169

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
Gaji	180.392.349	256.838.541
Jamsostek	284.363	354.209.391
Lainnya	1.108.494.471	5.426.391.235
Jumlah	<u>1.289.171.183</u>	<u>6.037.439.167</u>
18. PERPAJAKAN	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
a. Liabilitas Pajak		
- Pasal 21	273.587.170	508.385.942
- Pasal 4 ayat 2	80.444.434	71.944.437
- Pasal 23 / 26	4.881.018	89.902.164
Jumlah	<u>358.912.622</u>	<u>670.232.543</u>
b. Beban Pajak Penghasilan		
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:		
Rugi sebelum pajak penghasilan	22.107.777.021	(99.287.125.769)
Beda waktu:		
- Penyisihan penurunan nilai pasar piutang jaminan dalam penyelesaian	(8.217.818.332)	(2.755.575.322)
- Beban imbalan pasca kerja	3.388.885.591	3.715.946.352
- Penyusutan	54.270.743	(81.499.050)
- Perbedaan keuntungan pelepasan aset tetap	(185.106.513)	(119.479.641)
- Pembayaran manfaat	(3.288.885.165)	(729.483.712)
Beda tetap:		
- Gaji dan tunjangan dan pph 21	80.571.179	4.521.364.495
- Sumbangan dan representasi	369.745.260	359.699.324
- Beban pajak pph 23, pph ps 4 ayat 2	1.985.750.510	156.616.588
- Perbedaan penyusutan aset tetap revaluasi	(59.417.636)	(44.626.574)
- Penghasilan yang dikenakan pajak final	(324.174.885)	(625.416.357)
Laba/(Rugi) Fiskal Perusahaan	<u>15.911.597.773</u>	<u>(94.889.579.666)</u>
Dikurangi:		
Akumulasi Rugi Fiskal Belum Daluarsa-Awal Periode	(275.015.476.231)	(180.125.896.565)
Total Akumulasi Rugi Fiskal Belum Daluarsa-Akhir Periode	<u>(259.103.878.458)</u>	<u>(275.015.476.231)</u>
Estimasi beban pajak penghasilan	-	-
Dikurangi:		
Pajak dibayar dimuka	-	(5.185.689.054)
Estimasi Liabilitas/(Aset) pajak kini	<u>-</u>	<u>(5.185.689.054)</u>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Perusahaan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	691.623.959	2.746.078.542
Penyisihan imbalan kerja	4.679.316.921	4.561.929.245
Penyisihan penurunan Aset tetap	347.943.155	380.652.097
	<u>5.718.884.034</u>	<u>7.688.659.884</u>

31 Desember 2019

	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba- rugi	Saldo akhir
Piutang jaminan dalam penyelesaian	2.746.078.542	(2.054.454.583)	691.623.959
Penyisihan imbalan kerja	4.561.929.245	117.387.676	4.679.316.921
Penyisihan Aset tetap	380.652.097	(32.708.943)	347.943.155
	<u>7.688.659.884</u>	<u>(1.969.775.850)</u>	<u>5.718.884.034</u>

31 Desember 2018

	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba- rugi	Saldo akhir
Piutang jaminan dalam penyelesaian	3.434.972.372	(688.893.831)	2.746.078.542
Penyisihan imbalan kerja	4.956.702.569	(394.773.324)	4.561.929.245
Penyisihan Aset tetap	430.896.770	(50.244.673)	380.652.097
	<u>8.822.571.711</u>	<u>(1.133.911.828)</u>	<u>7.688.659.884</u>

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2014, mana yang lebih awal.

Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

19. UTANG LAIN-LAIN

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
Titipan konsumen	7.051.579.956	5.004.433.417
Utang asuransi	1.915.273.857	1.188.669.221
Utang pembiayaan	1.369.640.375	2.718.118.007
Lainnya	1.567.239.900	1.478.908.900
Jumlah	<u>11.903.734.088</u>	<u>10.390.129.545</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang pembiayaan merupakan pinjaman dari PT BCA Finance, PT Bank Jasa Jakarta, CS Finance dan PT Pancaputra Solusindo dalam rangka pembiayaan kembali kendaraan dan perangkat keras. Hutang ini berjangka waktu 2 (dua) - 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga efektif antara 7,07% - 17% per tahun. Hutang ini didenominasi dalam Rupiah dan dijamin dengan kendaraan dan perangkat keras yang bersangkutan.

Utang asuransi merupakan premi asuransi yang belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

Titipan konsumen merupakan uang yang diterima Perusahaan terlebih dahulu sehubungan dengan penerimaan angsuran piutang pembiayaan konsumen.

Utang lain-lain merupakan pinjaman dari pihak ketiga, dimana utang ini tanpa perjanjian dan dikenakan bunga sebesar 12% - 14% per tahun, tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian.

20. ESTIMASI IMBALAN PASCA KERJA

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:		
Saldo awal periode	18.247.716.970	19.826.810.267
Beban tahun berjalan	3.388.885.591	3.715.946.352
Imbalan Kerja yang dibayar Perusahaan	(3.288.885.165)	(729.483.712)
(Pendapatan)/Beban Komprehensif Lain (OCI)	369.550.277	(4.565.555.937)
Jumlah	18.717.267.673	18.247.716.970

Liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, nomor 092/PBL/KE/II/2020, tertanggal 10 February 2020.

Liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, nomor 213/PBL/KE/IV/2019, tertanggal 27 Maret 2019.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaris:

Asumsi keuangan:

- Tingkat diskonto	7,73%	8,50%
- Tingkat kenaikan gaji masa depan	10,00%	10,00%

Asumsi lainnya:

- Tingkat kematian	TMI - 2011	TMI III tahun 2011
- Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan Akta Notaris No.44 tanggal 31 Oktober 2019, sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar	Nilai Nominal	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor
PT Bank Victoria International Tbk	80.297.197	500	34,91%	40.148.598.500
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	53.125.657	500	23,10%	26.562.828.500
PT Asuransi Sinar Mas	36.700.943	500	15,96%	18.350.471.500
PT Buana Anggana Mandura	36.539.118	500	15,89%	18.269.559.000
PT Victoria Insurance Tbk	6.052.216	500	2,63%	3.026.108.000
PT Victoria Sekuritas Indonesia	4.674.374	500	2,03%	2.337.187.000
PT Asuransi Simas Insurtech	2.333.651	500	1,01%	1.166.825.500
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	2.333.651	500	1,01%	1.166.825.500
Erly Syahada	2.300.000	500	1,00%	1.150.000.000
Sukran Abdul Gani	2.300.000	500	1,00%	1.150.000.000
PT MNC Asuransi Indonesia	1.490.383	500	0,65%	745.191.500
PT Bank Sahabat Sampoerna	938.964	500	0,41%	469.482.000
PT Victoria Alife Indonesia	913.846	500	0,40%	456.923.000
Jumlah nilai Saham	230.000.000		100%	115.000.000.000

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar	Nilai Nominal	Prosentase Kepemilikan	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor
PT Cipta Citra Internasional	217.800.000	500	99,00%	108.900.000.000
Eddy Edgar Hartono	2.200.000	500	1,00%	1.100.000.000
Jumlah nilai Saham	220.000.000		100,00%	110.000.000.000

22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN - BERSIH

2019

2018

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan konsumen dikurangi dengan bagian pendapatan yang dibiayai pihak bank sehubungan dengan fasilitas penerusan (*Channeling*).

Pendapatan Administrasi	72.242.086.465	69.104.087.604
Pendapatan Bunga	68.468.441.515	91.511.671.458
Pendapatan denda keterlambatan	19.587.437.980	25.794.871.343
Pendapatan Pengurusan BBN, STNK & KIR	517.896.900	181.818.685
Lainnya	2.605.162.471	1.503.313.807
	163.421.025.331	188.095.762.897
Dikurangi:		
Bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (without recourse)	(1.322.335.874)	(11.175.063.884)
Jumlah	162.098.689.457	176.920.699.013

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

23. <u>BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
Beban Keuangan dan Provisi:		
Beban Bunga pinjaman	26.746.414.758	82.483.386.809
Beban Provisi Pinjaman	486.190.057	409.834.083
Jumlah	<u>27.232.604.815</u>	<u>82.893.220.892</u>
24. <u>BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
Gaji dan tunjangan	92.978.738.024	119.800.037.278
Administrasi kantor	7.983.437.827	7.688.953.518
Sewa	7.832.480.085	8.067.688.345
Jasa profesional	4.564.409.046	6.499.553.241
Penyusutan dan Amortisasi	4.375.645.000	5.945.232.472
Utilitas	4.229.691.573	4.661.330.913
Imbalan kerja	3.388.885.591	3.715.946.352
Transportasi	2.834.668.102	3.373.716.605
Pemeliharaan dan perbaikan	2.021.509.208	1.831.759.187
Asuransi	295.397.013	435.517.323
Jumlah	<u>130.504.861.469</u>	<u>162.019.735.234</u>
25. <u>BEBAN PEMASARAN</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
Penjualan	670.669.621	714.894.244
Promosi	81.961.500	97.152.977
Lain-lain	2.735.000	850.000
Jumlah	<u>755.366.121</u>	<u>812.897.221</u>
26. <u>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Terdiri atas :		
Pendapatan atas Penghapusan Utang	15.054.241.127	-
Pendapatan bunga deposito	213.526.573	430.432.876
Pendapatan bunga jasa giro	110.648.312	194.983.481
Laba Pelepasan Aset Tetap	247.746.951	101.965.074
Jumlah	<u>15.626.162.963</u>	<u>727.381.431</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN NON OPERASIONAL (lanjutan)

Pendapatan atas Penghapusan Utang

Berdasarkan Surat Perjanjian Penyelesaian Utang tanggal 18 Maret 2019 dan Surat Pelunasan Kredit No.31/3153/PN/LD tanggal 1 Juli 2019, PT Bank KEB Hana Indonesia setuju untuk menghapus tagih sisa utang PJP Perusahaan dari Rp.13.082.769.724 menjadi Rp.3.924.830.917 dan sisa utang PJM sebesar Rp.8.423.289.028 menjadi Rp.2.526.986.708, sisa utang PJP dan PJM tersebut telah dilunasi Perusahaan pada tanggal 10 Juni 2019. Utang yang dihapus tagih oleh PT Bank KEB Hana Indonesia sebagai berikut:

Pinjaman Jangka Menengah	5.896.302.319
Pinjaman Jangka Panjang	9.157.938.807
Total	15.054.241.126

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Nama Pihak Berelasi	Nama Akun	Saldo Akun 31 Desember 2019	Jenis Transaksi	Hubungan
PT Bank Victoria International Tbk	Bank	9.314.491	Penempatan Rekening Giro	Pemegang Saham
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
PT Asuransi Sinar Mas	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
PT Buana Anggana Mandura	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
PT Victoria Insurance Tbk	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
PT Victoria Sekuritas Indonesia	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
PT Asuransi Simas Insurtech	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
Erly Syahada	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
Sukran Abdul Gani	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
PT MNC Asuransi Indonesia	Pinjaman Yang Diterima	1.779.787.611	Pinjaman Jangka Menengah	Pemegang Saham
PT Bank Sahabat Sampoerna	Bank	7.833.221	Penempatan Rekening Giro	Pemegang Saham
PT Victoria Alife Indonesia	Tidak Ada	-	Tidak Ada	Pemegang Saham
PT Bank Sinarmas, Tbk	Pinjaman Yang Diterima	9.687.336.105	Fasilitas <i>Term Loan</i>	Sinarmas Group

Persentase Kepemilikan Group per 31 Desember 2019 sebagai berikut:

- Sinarmas Group sebesar 40,07%, terdiri atas:
 - PT Sinar Mas Multiartha Tbk sebesar 23,10%
 - PT Asuransi Sinar Mas sebesar 15,96%
 - PT Asuransi Simas Insurtech sebesar 1,01%
- Bank Victoria Group sebesar 39,97%, terdiri atas:
 - PT Bank Victoria International Tbk sebesar 34,91%
 - PT Victoria Insurance Tbk sebesar 2,63%
 - PT Victoria Sekuritas Indonesia sebesar 2,03%
 - PT Victoria Alife Indonesia sebesar 0,40%
- Bank Sampoerna Group sebesar 16,30%, terdiri atas:
 - PT Buana Anggana Mandura sebesar 15,89%
 - PT Bank Sahabat Sampoerna sebesar 0,41%
- Lain-lain sebesar 3,66%

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

PT Bank Sinarmas, Tbk

PT Bank Sinarmas, Tbk merupakan perusahaan Sinarmas Group, namun tidak memiliki persentase kepemilikan saham di Perusahaan.

28. PERJANJIAN DAN IKATAN

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian kerjasama dengan PT Bank J Trust Indonesia Tbk, PT Bank MNC International Tbk, PT Bank Yudha Bhakti Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Ina Perdana Tbk dan PT Bank Mega Syariah sehubungan dengan pembiayaan bersama without recourse dan perjanjian secara murabahah dengan jangka waktu antara 12 (dua belas) bulan sampai dengan 48 (empat puluh delapan) bulan sejak perjanjian ditandatangani.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian sewa-menyewa ruangan untuk kantor di wilayah Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Sulawesi dan Kalimantan. Perjanjian-perjanjian tersebut berjangka waktu sewa antara 1 (satu) sampai 2 (dua) tahun dengan harga sewa sebagaimana tercantum dalam masing-masing perjanjian.

29. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Perusahaan sendiri yang telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Risalah Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan, yang diaktakan dalam Akta No. 01, tanggal 2 Mei 2017 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 23 Mei 2017 di bawah No. 77/PDT.SUS/PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST. Permohonan tersebut disetujui dengan salah satu amar keputusannya yaitu memberikan PKPU sementara selama 45 hari. Kemudian PKPU tersebut mengalami beberapa kali perpanjangan waktu, terakhir pada tanggal 6 Juli 2017, Majelis Hakim telah memberikan perpanjangan selama 21 hari.

Rencana perdamaian tersebut telah selesai dengan ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditur, pada tanggal 26 Juli 2017. Berdasarkan Perjanjian Perdamaian tersebut, para pihak sepakat, antara lain, untuk memenuhi, menerima dan mematuhi Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017.

Sehubungan dengan telah disahkannya Proposal Perdamaian tersebut di atas secara hukum, Perusahaan telah berhasil menyelesaikan negosiasi restrukturisasi utang dengan sebagian besar kreditur untuk utang bank, utang obligasi dan utang usaha dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Tranche A [Pinjaman Jangka Panjang (PJP)]

Utang kepada kreditor sebesar Rp 640.944.697.537 akan dikonversi menjadi PJP yang dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Tranche B [Pinjaman Jangka Menengah (PJM)]

Utang kepada kreditor sebesar Rp 178.099.357.781 akan dikonversi menjadi PJM dengan jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal efektif (bullet payment) dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun.

Tranche C (MTN Konversi)

Utang kepada kreditor sebesar Rp 201.900.642.219 akan dikonversi menjadi MTN Konversi dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun. MTN Konversi dapat dikonversi menjadi 403.801 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000, yang dilaksanakan efektif berlaku setelah tahun ke-5 (lima) setelah konversi ini diterbitkan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

29. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)

MTN konversi dijamin dengan gadai saham atas seluruh saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Citra Cipta Internasional dan Eddy Edgar Hartono yaitu sebesar Rp 220.000.000 saham .

Tranche D

Utang Supplier sebesar Rp 1.843.108.749 akan dibayarkan sesuai dengan jadwal dan dalam 1 (satu) tahun terhitung tanggal efektif.

Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor Karyawan kepada BCA Finance dan Bank Jasa Jakarta sebesar Rp 5.432.859.477 akan dibayarkan sesuai dengan jadwal awal terhitung sejak tanggal efektif.

Berikut adalah kreditur dan pemasok yang terikat dengan Proposal Perdamaian yang telah disahkan secara hukum pada tanggal 26 Juli 2017:

Kreditor Separatis:

	<u>Nominal</u>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Wali amanat obligasi)	221.183.618.056
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	122.972.222.200
PT Bank Victoria International Tbk	109.585.582.799
PT Buana Anggana Mandura	80.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	66.692.578.206
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44.990.663.728
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	40.964.789.578
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	33.842.246.668
PT Bank ICBC Indonesia	28.723.078.406
PT Bank KEB Hana Indonesia	22.630.821.760
PT Bank INA Perdana Tbk	21.094.725.377
PT Bank Harda Internasional Tbk	20.341.125.574
PT Bank Resona Perdania	20.049.124.963
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	19.853.201.528
PT Maybank Indonesia Tbk	16.234.315.700
PT State Bank of India Indonesia	14.389.533.103
PT Bank Artos Indonesia Tbk	10.911.550.143
PT Bank Mega Tbk	3.802.416.401
PT Bank Central Asia Finance	2.954.023.700
PT Bank Ganesha Tbk	2.068.621.320
PT Bank Sahabat Sampoerna	2.055.800.304
PT Bank Syariah Mandiri	1.286.530.059
PT Bank Negara Indonesia Syariah	1.064.787.022
PT Bank Central Asia Syariah	612.776.448
PT Bank Agris Tbk	363.359.027
Jumlah	908.667.492.070

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

29. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)

Kreditor Konkuren:

	<u>Nominal</u>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Wali amanat obligasi)	115.231.229.167
PT Bank Jasa Jakarta	2.478.835.777
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	497.443.404
PT Telekomunikasi Indonesia	333.069.355
CV Kharisma Utama	301.831.000
PT Trust Investama	294.602.000
PT Graha Bakti Tehnologi	288.970.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	75.000.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia	29.584.691
PT Cahaya Multitrans Abadi	22.608.300
Jumlah	119.553.173.694

30. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mengalami kerugian berulang sejak tahun-tahun sebelumnya dengan akumulasi kerugian sebesar Rp.795.734.330.906 dan mengalami defisiensi modal sebesar Rp.175.313.616.783. Hal-hal ini menyebabkan Perusahaan selaku perusahaan pembiayaan, tidak dapat memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam POJK No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Perusahaan Pembiayaan antara lain sebagai berikut:

- Perusahaan pembiayaan wajib setiap waktu memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan dengan kondisi minimum sehat.
- Perusahaan pembiayaan wajib memiliki Ekuitas paling sedikit Rp.100.000.000.000 (seratus miliar rupiah), paling lambat tanggal 31 Desember 2019.
- Perusahaan pembiayaan wajib memiliki rasio Ekuitas terhadap Modal Disetor paling rendah sebesar 50%.
- Perusahaan pembiayaan wajib memenuhi ketentuan gearing ratio paling rendah 0 (nol) kali dan paling tinggi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Perusahaan sendiri dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 23 Mei 2017 di bawah No. 77/PDT.SUS/PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST. Pada tanggal 26 Juli 2017, Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditor telah selesai dengan ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditor. Berdasarkan Perjanjian Perdamaian tersebut, para pihak sepakat, antara lain, untuk memenuhi, menerima dan mematuhi Proposal Perdamaian Perusahaan PKPU pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017.

Seiring dengan telah tercapainya homologasi, Perusahaan yakin bahwa hal tersebut merupakan langkah awal menuju kondisi keuangan yang lebih baik, beberapa langkah strategis yang telah diambil oleh manajemen adalah sebagai berikut:

- Mengajukan perubahan suku bunga dalam putusan Homologasi yang semula 10% menjadi 0,5% untuk para kreditor yang tidak tercatat sebagai pemegang saham Perusahaan.
- Berupaya agar para kreditor yang tidak melakukan konversi utang menjadi modal saham ikut mendukung baik dalam bentuk partisipasi konversi utang menjadi modal tahap kedua maupun pemberian restrukturisasi ulang.
- Berupaya memperoleh sumber pendanaan dan membangun kembali infrastruktur Perusahaan sehingga operasional Perusahaan dapat berjalan dengan baik.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

30. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Berdasarkan surat dari Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan nomor 024/BMF-DIR/II/2019 tanggal 28 Februari 2019 tentang Laporan Perkembangan Terkini PT Bima Multi Finance, perusahaan telah membuat *action plan* untuk tetap dapat melakukan upaya penyelamatan. Perusahaan telah membuat proyeksi keuangan dari tahun 2019 sampai dengan 2027. Proyeksi tahun 2022 sampai dengan tahun 2027, ekuitas perusahaan sudah normal atau tidak mengalami defisit (*no capital deficiency*).

Berdasarkan Akta Notaris No.19 tanggal 12 Maret 2019 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai Persetujuan Pengalihan/Penjualan Saham dari Pemegang Saham Lama kepada Para Kreditur, Persetujuan Konversi sebagian besar utang perusahaan menjadi Modal/Saham (Debt to Equity Swap) dan Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan merupakan langkah-langkah awal yang ditempuh didalam perbaikan Perusahaan.

Langkah perbaikan berikutnya yang akan dilakukan oleh Perusahaan adalah :

- Mengajukan restrukturisasi perubahan suku bunga untuk para kreditur yang tidak tercatat sebagai pemegang saham Perusahaan, dimana sampai saat ini masih tersisa 3 kreditur yang masih dalam proses restrukturisasi.
- Melakukan efisiensi dalam struktur biaya perusahaan, perbaikan kualitas pembiayaan serta menutup unit usaha bisnis yang merugi.
- Bekerjasama dengan pemegang saham untuk mendapatkan pinjaman agar dapat memenuhi target pembiayaan Perusahaan.

Langkah-langkah tersebut secara jangka pendek telah memberikan dampak yang cukup baik, dimana Perusahaan terlihat sudah menghasilkan laba sebesar Rp.20.045.613.602 pada tahun 2019. Kedepannya perusahaan tetap akan melanjutkan langkah-langkah seperti yang sudah disebutkan di atas, agar Perusahaan tetap dapat berjalan dan bertumbuh dengan sehat.

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN

Berdasarkan Perjanjian Subrogasi No.003/PKS/LEG/PDP/I/2020 tanggal 13 Januari 2020, perusahaan mengalihkan sejumlah piutang pembiayaan kepada PT Pasar Dana Pinjaman, dengan rincian sebagai berikut:

- Jenis Pengalihan Piutang : Hak Tagih Kembali (*With Recourse*)
- Harga Pengalihan Piutang : Sesuai dengan Lampiran Perjanjian
- Dokumen Pembiayaan : Kontrak, BPKB Asli dan Dokumen Kelengkapan Lainnya disimpan oleh Perusahaan

Berdasarkan surat Bank BJB tentang Persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Kredit an. PT Bima Multi Finance dengan nomor 082/DMO-PSU/KOM/2020 tanggal 2 Maret 2020, perusahaan memperoleh restrukturisasi fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

- Plafond Kredit : Rp.16.813.647.737
- Jenis Kredit : Kredit Modal Kerja Umum Perusahaan Pembiayaan
- Sifat Kredit : *Non Revolving*
- Tujuan Penggunaan : Pembiayaan Modal Kerja Usaha Perusahaan Pembiayaan
- Jangka Waktu Fasilitas : Maksimal 10 tahun terhitung sejak putusan PKPU No.77/PDT.SUS/PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST (Tanggal 4 Agustus 2017 - 4 Agustus 2027)
- Suku Bunga Semula : 10% p.a efektif *floating rate* .
- Suku Bunga Restrukturis : Terdapat perubahan pembayaran bunga menjadi 4,3% p.a efektif (70% cost of fund bank bjb periode Januari 2020) selama 2 tahun pertama. Bunga yang ditangguhkan akan dibayarkan secara pro rata mulai tahun ketiga hingga kredit jatuh tempo.
- Agunan Kredit : Tagihan kepada *End User* (dalam bentuk portofolio)

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE LAPORAN (lanjutan)

Berdasarkan surat Bank Sinarmas tentang Surat Penawaran Kredit an. PT Bima Multi Finance dengan nomor 424/2020/CR-OL/THA tanggal 7 April 2020, perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan jangka waktu *Availability Period* atas fasilitas kredit *Term Loan* dengan rincian sebagai berikut:

- Jenis Fasilitas : *Term Loan*
- Plafon : Rp.10.000.000.000
- Suku Bunga : 14% p.a efektif. *Subject to review* berlaku untuk kelonggaran tarik fasilitas kredit *Term Loan*.

- Sifat Fasilitas : *Revolving - Uncommitted*
- Jangka Waktu *Term Loan* : Maksimal 18 bulan sejak pencairan kredit
- *Availability Period* : Sampai dengan 26 Maret 2021
- Tujuan Penggunaan : Dipergunakan sebagai modal kerja Debitur untuk pembiayaan kendaraan bermotor roda dua bekas kepada *end user*.
- Jaminan Yang Diberikan : Piutang Usaha (A/R) lancar atas pembiayaan kendaraan bermotor roda dua Debitur sebesar 110% dari *outstanding* kredit.

32 PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN

I. Manajemen Risiko Modal

Tujuan Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

i. Gearing Ratio

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 79 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan *gearing ratio* paling rendah 0 (nol) kali dan paling tinggi 10 (sepuluh) kali.

Gearing ratio merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman dengan selisih penjumlahan Ekuitas dan pinjaman subordinasi dengan penyertaan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2019
Pinjaman:	
Jumlah pinjaman diterima dan MTN Konversi	455.798.071.650
Ekuitas:	
Modal Disetor	115.000.000.000
Agio Saham	469.134.991.553
Premi opsi Medium Term Notes konversi	-
Tambahan modal disetor	12.076.000.000
Selisih revaluasi	24.209.722.570
Saldo akumulasi laba (rugi)	(795.734.330.906)
Gearing ratio	(175.313.616.783) -2,60

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan

Pembiayaan, pasal 46 ayat (1) Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan gearing ratio paling tinggi 10 (sepuluh) kali.

Gearing ratio merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman dengan selisih penjumlahan Ekuitas dan pinjaman subordinasi dengan penyertaan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2018
Pinjaman:	
Jumlah pinjaman diterima dan MTN Konversi	963.413.474.518
Ekuitas:	
Modal Disetor	110.000.000.000
Premi opsi Medium Term Notes konversi	14.574.032.169
Tambahan modal disetor	12.076.000.000
Selisih revaluasi	24.209.722.570
Saldo akumulasi laba (rugi)	(815.502.781.799)
Gearing ratio	(654.643.027.060) -1,47

ii. Rasio Ekuitas Terhadap Modal Disetor

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 88, Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Ekuitas terhadap Modal Disetor paling rendah sebesar 50% (lima puluh persen).

Rasio Ekuitas Terhadap Modal Disetor pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Ekuitas:	
Modal Disetor	115.000.000.000
Agio Saham	469.134.991.553
Tambahan modal disetor	12.076.000.000
Selisih revaluasi	24.209.722.570
Saldo akumulasi laba (rugi)	(795.734.330.906)
Jumlah Ekuitas	(175.313.616.783)
Rasio Ekuitas Terhadap Modal Disetor	-152,45%

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 87, Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki Ekuitas paling sedikit Rp.100.000.000.000 (seratus miliar rupiah), paling lambat tanggal 31 Desember 2019.

Ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 (175.313.616.783)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 38 Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Ekuitas terhadap Modal Disetor paling rendah sebesar 50 % (lima puluh persen).

Rasio Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Ekuitas:	
Modal Disetor	110.000.000.000
Premi opsi Medium Term Notes konversi	14.574.032.169
Tambahan modal disetor	12.076.000.000
Selisih revaluasi	24.209.722.570
Saldo akumulasi laba (rugi)	<u>(815.502.781.799)</u>
Jumlah Ekuitas	<u>(654.643.027.060)</u>
Rasio Ekuitas	<u>-595,13%</u>

iii. Rasio Permodalan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 90 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi rasio permodalan paling sedikit sebesar 10%.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 26 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi rasio permodalan paling sedikit sebesar 10%.

Rasio Permodalan merupakan perbandingan antara modal yang disesuaikan dengan aset yang disesuaikan.

Rasio Permodalan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<u>Modal Yang Disesuaikan</u>		
Ekuitas Yang Disesuaikan:		
Modal Disetor	115.000.000.000	110.000.000.000
Agio Saham	469.134.991.553	-
Premi opsi Medium Term Notes konversi	-	14.574.032.169
Tambahan modal disetor	12.076.000.000	12.076.000.000
Selisih revaluasi	24.209.722.570	24.209.722.570
Saldo akumulasi laba (rugi)	(795.734.330.906)	(815.502.781.799)
Laba (rugi) bersih tahun berjalan (50%)	<u>9.884.225.447</u>	<u>(47.927.740.830)</u>
	(165.429.391.336)	(702.570.767.890)
Dikurang:		
Aset Pajak Tangguhan	5.718.884.034	7.688.659.884
Aset tak berwujud	<u>3.298.127.240</u>	<u>4.195.808.995</u>
	9.017.011.274	11.884.468.879
Jumlah Ekuitas Yang Disesuaikan	(174.446.402.610)	(714.455.236.769)
Pinjaman Subordinasi	-	-
Total Modal Yang Disesuaikan	<u>(174.446.402.610)</u>	<u>(714.455.236.769)</u>
<u>Aset Yang Disesuaikan</u>		
Aset Pembiayaan:		
Pembiayaan Multi Guna dalam kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (37,5%)	85.475.112.211	88.039.305.834
Pembiayaan <i>Overdue</i>		
- Kurang Lancar (50%)	1.709.304.229	3.335.580.153
- Diragukan (62,5%)	580.253.897	1.005.061.665
- Macet (75%)	<u>9.373.232.580</u>	<u>3.608.623.752</u>
Jumlah Aset Pembiayaan	<u>97.137.902.917</u>	<u>95.988.571.404</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Aset Non Pembiayaan		
Piutang lain-lain (100%)	9.758.875.046	11.278.291.671
Biaya dibayar dimuka (100%)	6.298.496.609	9.291.503.018
Pajak dibayar dimuka (100%)	15.188.378	5.190.196.352
Piutang jaminan dalam penyelesaian (100%)	2.181.526.212	9.258.735.420
Aset pajak tangguhan (100%)	5.718.884.034	7.688.659.884
Aset tetap - bersih (100%)	36.811.370.920	40.235.129.756
Properti investasi (100%)	2.183.596.576	3.614.089.613
Aset tak berwujud (100%)	3.298.127.240	4.195.808.995
Uang Jaminan (100%)	133.520.000	138.620.000
Jumlah Aset Non Pembiayaan	<u>66.399.585.015</u>	<u>90.891.034.709</u>
Total Aset Yang Disesuaikan	163.537.487.931	186.879.606.113
Rasio Permodalan	-106,67%	-382,31%

II. Manajemen Risiko Keuangan

i. Manajemen risiko piutang pembiayaan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko piutang pembiayaan, risiko likuiditas, operasional dan hukum. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Risiko piutang pembiayaan mengacu pada risiko konsumen gagal dalam memenuhi kewajibannya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko piutang pembiayaan biasanya disebabkan ketidak mampuan konsumen untuk memenuhi kewajibannya baik atas pembayaran pokok, bunga, maupun keduanya. Proses mitigasi risiko piutang pembiayaan dilakukan dengan secara konsisten menjalankan seluruh ketentuan dalam kebijakan piutang pembiayaan pada setiap proses piutang pembiayaan mulai dari seleksi konsumen hingga persetujuan piutang pembiayaan.

Di samping itu seluruh fasilitas piutang pembiayaan yang diberikan kepada konsumen harus ditunjang dengan agunan dan jaminan yang memadai.

Nilai Tercatat Piutang Pembiayaan (*Carrying Amount Value*) pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Piutang pembiayaan untuk mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko piutang pembiayaan.

Rincian jatuh tempo piutang pembiayaan - bersih pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dengan metode arus kas (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

Tahun 2019						
Keterangan	Belum Jatuh Tempo	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	> 90 hari	Jumlah
Piutang Sewa Pembiayaan	-	-	-	-	-	-
Piutang Pembiayaan Konsumen	246.961.966.280	5.508.261.997	2.883.673.064	1.993.696.557	174.840.304.162	432.187.902.061
Tagihan Anjak Piutang	-	-	-	-	39.615.000.000	39.615.000.000
Jumlah	<u>246.961.966.280</u>	<u>5.508.261.997</u>	<u>2.883.673.064</u>	<u>1.993.696.557</u>	<u>214.455.304.162</u>	<u>471.802.902.061</u>
Cadangan Penurunan Nilai						(238.865.895.392)
Jumlah Bersih						<u><u>232.937.006.669</u></u>
Tahun 2018						
Keterangan	Belum Jatuh Tempo	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	> 90 hari	Jumlah
Piutang Sewa Pembiayaan	-	-	-	-	-	-
Piutang Pembiayaan Konsumen	245.232.021.971	7.998.226.404	4.575.440.632	3.283.226.904	165.342.145.993	426.431.061.904
Tagihan Anjak Piutang	-	-	-	-	39.615.000.000	39.615.000.000
Jumlah	<u>245.232.021.971</u>	<u>7.998.226.404</u>	<u>4.575.440.632</u>	<u>3.283.226.904</u>	<u>204.957.145.993</u>	<u>466.046.061.904</u>
Cadangan Penurunan Nilai						(253.863.081.312)
Jumlah Bersih						<u><u>212.182.980.592</u></u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a) Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 23 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada seluruh pihak terkait paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 24 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada 1 debitur yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 24 ayat (2), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada 1 kelompok debitur yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 50% (dua puluh persen) dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan.

Dasar perhitungan ekuitas dalam menghitung BMPP adalah ekuitas dalam laporan bulanan terakhir perusahaan pembiayaan sebelum penyaluran pembiayaan dilakukan.

Selama tahun 2019 dan 2018 (setiap bulan), kategori BMPP perusahaan sesuai dengan pasal 24 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada 1 debitur yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan dan Saldo Akhir Ekuitas perusahaan setiap bulan dibawah Rp.0 (minus).

b) Rasio Piutang Pembiayaan bermasalah

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 95 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib menjaga kualitas piutang pembiayaan.

Piutang pembiayaan yang dikategorikan sebagai piutang pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) terdiri dari piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Perusahaan Pembiayaan wajib setiap waktu mempertahankan rasio Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) dengan kategori kualitas piutang pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) setelah dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk oleh Perusahaan Pembiayaan untuk piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) paling tinggi sebesar 5% (lima persen).

Rasio piutang pembiayaan bermasalah pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2019
Piutang Pembiayaan Bermasalah - bersih	214.455.304.162
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(217.921.073.193)
Total Pembiayaan Bermasalah – bersih	(3.465.769.030)
Total Piutang Pembiayaan – bersih	471.802.902.061
Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Piutang Pembiayaan – bersih	-0,73%

Rasio piutang pembiayaan bermasalah pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2018
Piutang Pembiayaan Bermasalah - bersih	204.957.145.993
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(253.863.081.312)
Total Pembiayaan Bermasalah – bersih	(48.905.935.319)
Total Piutang Pembiayaan – bersih	466.046.061.904
Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Piutang Pembiayaan – bersih	-10,49%

c) Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 84 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) *neto* terhadap total aset (*financing to aset ratio*) paling rendah 40% (empat puluh persen).

Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) *neto* harus diperoleh dari pengurangan Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) dengan cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk oleh Perusahaan Pembiayaan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Rasio piutang pembiayaan – bersih pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2019
Total Piutang Pembiayaan – bersih	232.937.006.669
Total Aset	312.753.540.433
	74,48%

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 36 ayat (1) Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio piutang pembiayaan terhadap total aset (*financing to aset ratio*) paling rendah 40 % (empat puluh persen).

Rasio piutang pembiayaan – bersih pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	2018
Total Piutang Pembiayaan – bersih	212.182.980.592
Total Aset	344.115.965.683
	61,66%

d) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 98 ayat (1) Perusahaan Pembiayaan wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Piutang Pembiayaan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), berdasarkan penerapan PSAK 55 (Revisi 2011) yang dilakukan evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

2019		
Jenis Pembayaran	Secara Individual	Secara Kolektif
Piutang Sewa Pembiayaan	-	-
Piutang Konsumen	892.391.876	198.358.503.516
Anjak Piutang	39.615.000.000	-
Jumlah	40.507.391.876	198.358.503.516

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 33 ayat (1) Perusahaan Pembiayaan wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), berdasarkan penerapan PSAK 55 (Revisi 2011) yang dilakukan evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

2018		
Jenis Pembayaran	Secara Individual	Secara Kolektif
Piutang Sewa Pembiayaan	-	-
Piutang Konsumen	892.391.876	213.355.689.436
Anjak Piutang	39.615.000.000	-
Jumlah	40.507.391.876	213.355.689.436

ii. Manajemen risiko likuiditas

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 89 ayat (2) Pengukuran rasio Tingkat Kesehatan Keuangan butir d berkaitan dengan pemenuhan likuiditas, Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan pihak berelasi dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan. Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Rincian jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dengan metode arus kas (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Keterangan	Tahun 2019					
	Jumlah	Tidak memiliki jatuh tempo	<1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	> 3 tahun
Aset Keuangan						
Kas dan Setara Kas	13.416.948.749	13.416.948.749	-	-	-	-
Piutang Pembiayaan Konsumen	432.187.902.058	-	412.260.067.473	19.927.834.585	-	-
Tagihan Anjak Piutang	39.615.000.000	-	39.615.000.000	-	-	-
Piutang Jaminan Dalam Penyelesaian	2.181.526.212	-	2.181.526.212	-	-	-
Piutang Lain-lain						
Piutang Pegawai	1.197.203.086	-	851.413.427	315.574.659	30.215.000	-
Piutang Lain-lain	8.561.671.960	-	8.561.671.960	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan	497.160.252.065	13.416.948.749	463.469.679.072	20.243.409.244	30.215.000	-
Liabilitas Keuangan						
Pinjaman Diterima						
Bank	440.172.225.198	-	32.546.297.430	22.147.727.918	178.062.152.925	207.416.046.926
MTN konversi	15.625.846.452	-	-	-	15.625.846.452	-
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-
Utang pajak	358.912.622	-	358.912.622	-	-	-
Utang lain-lain	11.903.734.090	-	11.424.365.631	479.368.459	-	-
Biaya Ymh Dibayar	1.289.171.183	-	1.289.171.183	-	-	-
Jmlah Liabilitas Keuangan	469.349.889.545	-	45.618.746.867	22.627.096.377	193.687.999.377	207.416.046.926
Perbedaan Jatuh Tempo	27.810.362.519	13.416.948.749	417.850.932.205	(2.383.687.133)	(193.657.784.377)	(207.416.046.926)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 25 ayat (2) Pengukuran rasio Tingkat Kesehatan Keuangan butir d berkaitan dengan pemenuhan likuiditas, Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan pihak berelasi dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan. Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Rincian jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dengan metode arus kas (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tahun 2018					
	Jumlah	Tidak memiliki jatuh tempo	<1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	> 3 tahun
Aset Keuangan						
Kas dan Setara Kas	41.041.950.382	41.041.950.382	-	-	-	-
Piutang Pembiayaan Konsumen	432.596.872.062	-	414.978.108.773	17.603.166.440	15.596.849	-
Tagihan Anjak Piutang	39.615.000.000	-	39.615.000.000	-	-	-
Piutang Jaminan Dalam Penyelesaian	9.258.735.420	-	9.258.735.420	-	-	-
Piutang Lain-lain						
Piutang Pegawai	2.555.224.613	-	1.434.798.754	743.869.235	346.238.290	30.318.334
Piutang Lain-lain	8.723.067.058	-	8.723.067.058	-	-	-
Jumlah Aset Keuangan	533.790.849.535	41.041.950.382	474.009.710.005	18.347.035.675	361.835.139	30.318.334
Liabilitas Keuangan						
Pinjaman Diterima						
Bank	772.507.628.032	-	33.640.152.738	37.845.171.831	37.845.171.831	663.177.131.632
MTN konversi	190.905.846.486	-	-	-	-	190.905.846.486
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-
Utang Pajak	670.232.543	-	670.232.543	-	-	-
Utang lain-lain	10.390.129.545	-	9.014.937.596	895.823.490	479.368.459	-
Biaya Ymh Dibayar	6.037.439.167	-	6.037.439.167	-	-	-
Jmlah Liabilitas Keuangan	980.511.275.772	-	49.362.762.044	38.740.995.321	38.324.540.290	854.082.978.118
Perbedaan Jatuh Tempo	(446.720.426.237)	41.041.950.382	424.646.947.962	(20.393.959.646)	(37.962.705.151)	(854.052.659.784)

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO MODAL DAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

iii. Manajemen risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang secara langsung maupun tidak langsung dihasilkan oleh ketidak cukupan atau kegagalan proses internal, faktor manusia, teknologi atau akibat faktor-faktor eksternal.

Risiko faktor manusia bisa muncul akibat tidak dimilikinya kompetensi atau penyelewengan, risiko teknologi bisa muncul dari kegagalan sistem dan program telekomunikasi, eksekusi transaksi yang tidak akurat, dan pelanggaran terhadap batas-batas kontrol internal. Hal ini bisa menyebabkan biaya operasional akan mengalami perbedaan dari apa yang diharapkan, dan lebih lanjut akan mempengaruhi laba bersih Perusahaan. Untuk meminimalkan risiko operasional Perusahaan menerapkan kebijakan yang ketat serta didukung perangkat sistem operasi dan prosedur (SOP) serta sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Disamping itu, Perusahaan juga mengembangkan kapasitas karyawan melalui pelatihan internal maupun eksternal.

iv. Manajemen risiko hukum

Risiko hukum berhubungan dengan risiko tidak terlaksananya kontrak. Risiko hukum juga bisa datang dari faktor eksternal seperti regulasi yang mempengaruhi aktivitas bisnis tertentu ataupun faktor internal yang berelasi dengan manajemen atau pegawai.

Perusahaan seperti penyelewengan pelanggaran hukum dan regulasi. Risiko hukum berkaitan erat dengan risiko operasional.

Untuk meminimalisir risiko tersebut Perusahaan harus selalu mengikuti dan update terhadap perubahan-perubahan pada regulasi yang berlaku.

34. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggungjawab manajemen, dan telah disetujui oleh manajemen untuk diterbitkan pada tanggal 21 April 2020.

LAPORAN KEUANGAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

ASET	31 Des 2019	31 Des 2018	LIABILITAS DAN EKUITAS		31 Des 2019	31 Des 2018	LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		31 Des 2019	31 Des 2018	LAPORAN ARUS KAS	
			31 Des 2019	31 Des 2018			31 Des 2019	31 Des 2018			31 Des 2019	31 Des 2018
ASET LANGGAR			LIABILITAS				PENDAPATAN OPERASIONAL					Arus kas dari aktivitas operasi
Kas dan setara kas	13.416.948.748	41.041.950.382	Pinjaman diterima:	440.172.225.198	772.507.628.032	Pembayaran korumemen	162.098.669.457	176.920.690.013	Arus kas dari aktivitas operasi	459.682.099.936	594.614.272.978	Penerimaan dari :
Piutang pembiayaan konsumen	232.937.006.669	212.182.980.592	Medium Term Notes Konversi	15.625.846.452	190.905.846.486	Anjak piutang	-	560.000.000	Transaksi pembiayaan konsumen	4.080.000.000	625.418.357	Transaksi anjak piutang
Piutang lain-lain	9.758.875.046	11.278.291.671	Biaya yang masih harus dibayar	1.289.171.183	5.037.439.167	Pendapatan marabahaya - bersih	46.372.000	172.268.967	Penghasilan bunga deposito dan jasa giro lain-lain	324.174.886	25.736.498.117	Jumlah
Biaya dibayar dimuka	6.298.496.609	9.291.503.018	Utang pajak	358.912.622	670.232.543	BEBAN OPERASIONAL			Penurunan untuk :	485.742.172.939	617.362.022.368	Transaksi pembiayaan konsumen
Pajak dibayar dimuka	15.188.378	5.190.196.352	Utang lain-lain	11.903.734.088	10.390.129.545	Beban bunga dan keuangan	27.232.604.815	82.893.220.892	Bank-bank sehubungan transaksi pembiayaan bersuara (without recourse)	(300.799.868.634)	(276.278.157.689)	Bank-bank sehubungan transaksi pembiayaan bersuara (without recourse)
Piutang jaminan dalam penyelesaian	2.181.526.212	9.258.735.420	Estimasi imbalan pasca kerja	18.717.267.673	18.247.716.970	Beban urusan dan administrasi	130.504.861.469	162.019.735.234	Beban urusan dan administrasi	(23.836.974.911)	(82.064.511.532)	Beban urusan dan administrasi
Aset pajak tangguhan	5.713.884.034	7.688.659.884	JUMLAH LIABILITAS	468.067.157.216	998.758.992.743	Keuntungan (Kerugian) penurunan nilai piutang dan piutang jaminan dalam penyelesaian	(18.345.518.454)	15.591.582.758	Keuntungan (Kerugian) penurunan nilai piutang dan piutang jaminan dalam penyelesaian	(114.641.743.856)	(144.144.153.627)	Keuntungan (Kerugian) penurunan nilai piutang dan piutang jaminan dalam penyelesaian
JUMLAH ASET LANGGAR	270.326.925.697	295.932.317.319	EKUITAS			Keuntungan atas penjualan piutang jaminan dalam penyelesaian	13.280.590.474	16.044.921.569	Keuntungan atas penjualan piutang jaminan dalam penyelesaian	(30.811.841.252)	(80.317.877.365)	Keuntungan atas penjualan piutang jaminan dalam penyelesaian
ASET TIDAK LANGGAR			Modal saham			Beban pemasaran	755.366.121	812.897.221	Beban pemasaran	(13.048.671.509)	(2.518.580.103)	Beban pemasaran
Aset tetap - bersih	36.811.370.920	40.235.129.756	Modal dasar 300.000.000			Lain-lain	2.235.542.974	305.117.406	Lain-lain	(322.001.001)	(477.983.137)	Lain-lain
Properti investasi	2.183.596.576	3.614.089.613	lengkap saham, nilai nominal Rp. 500 - per lembar			Jumlah beban LABA (RUGI) BRUTO	158.663.447.389	277.667.475.800	PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	15.626.182.963	727.381.431	PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL
Aset tak berwujud	3.298.127.240	4.195.808.995	Ditempatkan dan disetor	115.000.000.000	110.000.000.000	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	22.107.777.021	(99.287.125.769)	Pendapatan non operasional	15.626.182.963	727.381.431	Pendapatan non operasional
Uang Jaminan	133.520.000	138.620.000	230.000.000 lembar tahun 2019			Pajak penghasilan	(2.062.163.419)	7.477.157	Jumlah pendapatan (beban) non operasional	15.626.182.963	727.381.431	Jumlah pendapatan (beban) non operasional
			220.000.000 lembar tahun 2018			Beban pajak kini	(2.062.163.419)	7.477.157	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	22.107.777.021	(99.287.125.769)	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK
			Agio Saham	469.134.991.553	14.574.032.169	LABA (RUGI) PAJAK	20.045.613.602	(99.279.648.612)	LABA (RUGI) PAJAK	20.045.613.602	(99.279.648.612)	LABA (RUGI) PAJAK
			Premi opsi Medium Term Notes konversi			PENGHASILAN KOMPREHENSIF			PENGHASILAN KOMPREHENSIF			PENGHASILAN KOMPREHENSIF
			Tambahan modal disetor	12.076.000.000	12.076.000.000	Pos-pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi:			Pos-pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi:			Pos-pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi:
			Saldo laba (rugi) ditahan	(795.734.330.906)	(815.502.781.799)	Imbalan pasca kerja	(369.550.277)	4.585.505.937	Imbalan pasca kerja	(369.550.277)	4.585.505.937	Imbalan pasca kerja
			JUMLAH EKUITAS	(175.313.616.783)	(854.643.927.860)	Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi	92.387.596	(1.141.388.994)	Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi	92.387.596	(1.141.388.994)	Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi
						Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(277.162.738)	3.424.166.953	Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(277.162.738)	3.424.166.953	Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak
JUMLAH ASET	312.753.540.433	344.115.965.683	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	312.753.540.433	344.115.965.683	LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	19.768.450.104	(95.855.481.659)	LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	19.768.450.104	(95.855.481.659)	LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Agio Saham	Tambahan Modal disetor	Revaluasi Aset tetap	Premi Opsi MTN Konversi	Saldo Laba (Rugi) ditahan	Jumlah ekuitas
Saldo 01 Januari 2018	510.000.000.000	-	12.076.000.000	24.209.722.570	14.574.032.169	(719.647.300.140)	(958.787.545.401)
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(99.279.648.612)	(99.279.648.612)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	3.424.166.953	3.424.166.953
Saldo 31 Desember 2018	510.000.000.000	-	12.076.000.000	24.209.722.570	14.574.032.169	(815.502.781.799)	(854.643.627.060)
Tambahan Modal Saham	5.000.000.000	-	-	-	-	-	5.000.000.000
Agio Saham	-	469.134.991.553	-	-	-	-	469.134.991.553
Premi Opsi MTN Konversi	-	-	-	-	(14.574.032.169)	-	(14.574.032.169)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	20.045.613.602	20.045.613.602
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	(277.162.708)	(277.162.708)
Saldo 31 Desember 2019	515.000.000.000	469.134.991.553	12.076.000.000	24.209.722.570	-	(795.734.330.906)	(175.313.616.783)

Catatan :

Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryono, Jusrianto & Asnoro dengan pendapat wajar Dengan Pengecualian